

**IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**



**Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Pembimbing I : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum.**

**Pembimbing II : Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I.**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Ushuluddin

**Oleh**

**ROZALI BANGSAWAN**

**NPM. 1331060011**

**Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1438 H / 2017 M**



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

OLEH  
ROZALI BANGSAWAN

*Sakai Sambayan* adalah salah satu unsur yang terdapat dalam Falsafah hidup orang Lampung (*Piil Pesenggiri*). Yang mana pada saat ini masyarakatnya sudah lebih banyak mementingkan dirinya sendiri serta terlena dengan dunianya yang materialistis. Maka dari itu, Bagaimanakah Implementasi *Sakai Sambayan* pada masyarakat di Tiyuh Karta ?, dan bagaimana implementasi sakai sambayan kaitannya dengan pembentukan akhlak pada masyarakat di Tiyuh Karta, dalam penerapannya terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat setempat sangat relavan dengan kebutuhan masyarakat akan *sakai sambayan* tersebut. Kontribusi *Sakai Sambayan* dalam adat Lampung khususnya di Tiyuh Karta kecamatan tulang bawang udik kabupaten tulang bawang barat dalam hal menumbuhkan sikap saling tolong menolong, membantu, sukarela, membina hubungan sosial yang baik, menciptakan rasa kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan dan persatuan serta kesatuan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi lansung kepada objek sasaran yaitu dengan mengadakan wawancara kepada tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat Tiyuh Karta untuk mendapatkan sumber dan materi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini bersifat fild research, yaitu penelitian lapangan yang memfokuskan Implementasi *Sakai sambayan* dan kontribusi *Sakai sambayan* dalam pembentukan akhlakul karimah di Tiyuh Karta kecamatan tulang bawang udik kabupaten tulang bawang barat. Dan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik dalam nilai-nilai budaya dan tradisi, sistem pemikiran filsafat dan pristiwa objek budaya.

Dari berbagai kegiatan yang ada dalam implementasi sakai sambayan tersebut masih terlaksana, meskipun tidak seutuhnya sempurna sebagaimana mestinya, seperti masa-masa dahulu hal tersebut diakui oleh Tokoh Adat setempat bahwasanya Nilai-nilai tradisi masyarakat Lampung sudah bergeser seiring sejalan perkembangan zaman.

## **SURAT PERNYATAAN**

**Assalamualaikum, Wr. Wb**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rozali Bangsawan

Npm : 1331060011

Jurusan / Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsure plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dalam pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Bandar Lampung,

Rozali Bangsawan  
Npm. 1331060011





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721)703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI  
TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG  
UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT.**

Nama : Rozali Bangsawan  
NPM : 1331060011  
Prodi : Akidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

**Dosen Pembimbing I,**

**Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**  
**NIP. 19640911 199603 1 001**

**Dosen Pembimbing II,**

**Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I**  
**NIP. 19680606 199603 2 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Akidah Filsafat**

  
**Dra. Hj. Yusafrika Rasyidin, M.Ag**  
**NIP. 19600819 199303 2 001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN**

*Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: “ IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA  
KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG  
BAWANG BARAT.” Oleh: Rozali Bangsawan, NPM: 1331060011, Jurusan:  
Aqidah dan Filsafat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Ushuluddin pada hari/tanggal : Senin, 4 September 2017.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc.M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Dr. Abdul Aziz, M.Ag** (.....)

**Penguji I : Prof. Dr. A. Fauzie Nurdin, M.S** (.....)

**Penguji II : Dr. Himyari Yusuf, M.Hum** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Raden Intan Lampung**



**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc.M.Ag  
NIP. 19580823 199303 1 001**



## MOTTO

***“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau pelanggaran”***

***(Q.S Al-Maidah Ayat 2)***



## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak DASUKI dan Ibu ROHMI YATI yang tak pernah lelah untuk berusaha, mendoakan dan memberikan dukungan moral dan materil demi keberhasilanku.
2. Untuk kakak-kakaku tersayang, Andi Setiawan, Amd.Kom, Novi Lianti, S.Pd, Bambang Irawan, S.Pd yang selalu memberikan dorongan dan motivasiku.
3. Untuk adikku Indah Sri Wahyuni dan keponakanku Dimas yang selalu memberi dukungan kepadaku.
4. Rekan dan Sahabat seperjuangan angkatan 2013 Jurusan Aqidah Filsafat Islam.  
Almamater yang tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercinta.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis dilahirkan di Karta, pada 21 Februari 1994, sebagai anak bungsu Laki-laki dari Lima bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Dasuki Dan Ibu Rohmi Yati.

Penulis memulai pendidikannya dengan pendidikan dasar, sebagai berikut:

1. Pendidikan sekolah dasar di SDN 2 KARTA diselesaikan pada tahun 2008 di Tulang Bawang Bawang Barat.
2. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 01 Tulang Bawang Udik dan diselesaikan pada tahun 2010 di Tulang Bawang Barat.
3. Dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA N 01 Tulang Bawang Udik diselesaikan pada tahun 2013 di Tulang Bawang Barat.
4. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.

Selama diperkuliahkan, penulis pernah aktif dalam organisasi intra Maupun Extra kampus, yaitu pernah mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di kampus yaitu UKM LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Raden Intan Lampung sebagai anggota Pada Tahun 2014 dan Pada Tahun 2016-2017 Mendapat Amanah sebagai Pimred ( Pimpinan Redaksi). Penulis juga aktif dalam organisasi extra APM LAMPUNG (Aliansi Pers Mahasiswa) sebagai Anggota Tahun 2013-2016 dan Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) sebagai anggota pada Tahun 2013-2015 pada tahun 2016 mendapat Amanah Menjadi

Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat berlanjut pada Tahun 2017 Terpilih Menjadi Ketua Umum Mahasiswa Tulang Bawang Barat dan pada tahun 2016-sekarang menjadi Dewan penasehat di Organisasi IKPP TUBABA (Ikatan Pemuda Pemudi Tulang Bawang Barat).





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG B AWANG BARAT** disusun untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh derajat Sarjana Aqidah Dan Filsafat Islam (S. Ag) pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian Skripsi ini masih banyak mendapat bantuan atau partisipasi dari berbagai pihak, khususnya yang berupa nasehat, masukan dan bimbingan serta saranb-saran. Untuk itu melalui tulisan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri M.Ag Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. Arsyad Sobbi Kesuma LC. MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung beserta Staf.
3. Bapak Dr. Himyari Yusuf, M. Hum selaku pembimbing I dan Dra Fatonah Zakie, M. Sos.I selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan terhadap peneliti dengan sabar.
4. Bapak Dr. Damanhuri Fattah, M.M selaku pembimbing akademik selama peneliti menimba ilmu dibangku perkuliahan.

5. Bapak H. Andi Eka Putra M. Ag (Anas Hidayatullah) selaku dosen Tasawuf yg selalu memotivasiku dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Bapak dan ibu Dosen, yang selama ini mencurahkan pikirannya dalam mendidik peneliti dibangku perkuliahan.
7. Seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin, selama ini telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Bapak Sudiayaman Kepala Tiyuh Karta beserta Stafnya yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang berkenaan dengan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Abiem Pangestu, M. Kholil Supatmo, Ricko Yohanes, Havid Alviani, Yulia Sari, Maharani, Nurhasanah,
10. Teman-teman Fakultas Ushuluddin angkatan 2013.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Kepada Allah SWT juaah peneliti memohon dengan harap agar jerih payah dan kemurahan semua mendapat imbalan yang berlipat ganda dari-Nya sesuai dengan amal baik kita semua.

Amin yarabbal alamin.

Bandar Lampung,

Rozali Bangsawan  
Npm. 1331060011

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
ABSTRAK.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
SURAT PERNYATAAN .....	V
MOTTO .....	VI
PERSEMBAHAN .....	VII
RIWAYAT HIDUP.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka .....	11
H. Metode Penelitian.....	12

## **BAB II Sakai Sambayan Dalam Adat Lampung**

A. Pengertian Sakai Sambayan Adat Lampung.....	19
B. Kedudukan dan Fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung .....	24

C. Pengertian, Kedudukan Dan Fungsi Akhlak .....	27
D. Makna Filosofi Sakai sambayan .....	34

### **BAB III Profil Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang**

#### **Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat**

A. Sejarah Tiyuh Karta .....	41
1. Geografis .....	42
2. Demografis .....	44
B. Kehidupan Masyarakat Di Tiyuh Karta .....	50
1. Sistem Keagamaan .....	51
2. Sistem Kemasyarakatan .....	52
3. Sistem Ekonomi .....	54
4. Sistem Pendidikan .....	58

### **BAB IV Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Di Di tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.**

A. Implementasi sakai sambayan pada masyarakat di tiyuh karta ....	60
B. Kontribusi sakai sambayan dalam pembentukan akhlakul karimah masyarakatdi tiyuh karta .....	65

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA..... 73**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian judul, karena judul merupakan kerangka beranjaknya tujuan dalam bertindak, terlebih lagi dalam suatu penulisan ilmiah.

Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah penulis uraikan sebagai berikut:

Implementasi adalah pelaksanaa atau penerapan.<sup>1</sup> Yang terjadi dalam aktivitas kehidupan sosial masih adakah penerapan pengamalan Sakai Sambayan.

Sakai Sambayan ialah unsur yang terdapat dalam *Fiil Pesenggiri* adat Lampung, yang berarti sikap tolong menolong dan gotong royong. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang hidup secara berdampingan dan tolong menolong demi kemajuan suatu kaum tersebut. Dari nilai yang terkandung di dalam sakai sambayan mengandung beberapa nilai

---

<sup>1</sup>PBDPN RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), h. 427

religius diantaranya (bermoral tinggi, berjiwa besar, saling membantu, akhlakul karimah). Sehingga mampu membangun kepribadian yang saling peduli satu dengan yang lainnya, baik kekeluargaan ataupun masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>

Kata “akhlak” (Akhlāq) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “khalq” yang berarti kejadian. Ibnu ‘Athir menjelaskan bahwa khuluq adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedang khalq merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya). Kata khuluq sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-quran surah Al-Qalam(68):4, yang artinya: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung*” Kata akhlak juga dapat kita temukan dalam hadis yang sangat populer yang diriwayatkan oleh Imam Malik, yang artinya: “Bahwasanya aku (Muhammad) diutus tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”;. Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”.

---

<sup>2</sup> Himyari Yusuf. *FILSAFAT KEBUDAYAN strategi pengembangan kebudayaan Berbasis kearifan lokal*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2013. h.141

Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)”.<sup>3</sup>

Tiyuh Karta adalah nama Tiyuh (Kampung) yang terdapat di propinsi Lampung lebih tepatnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat.<sup>4</sup> Kecamatan Tulang Bawang Udik. Yang mana masyarakat di tiyuh tersebut masih memegang teguh Adat Istiadat terutama prinsip *Fiil Pesenggiri* yang dalam arti disini Unsur Sakai Sambayan.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka Skripsi ini meneliti mengenai penerapan Sakai Sambayan yang dilakukan dalam aktivitas pada kehidupan sosial masyarakat Lampung dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiyuh karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih dan mengkaji Proposal Skripsi tentang *:Implementasi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat di Tiyuh Karta*

---

<sup>33</sup> Nurasmawi. *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau), 2011. h. 48

<sup>4</sup> Data profil Tiyuh Karta. 2017



*Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.* adalah sebagai berikut:

1. Sakai Sambayan adalah salah satu unsure yang terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung, yang menjadi pedoman atau pegangan hidup mereka, yang ikut membentuk pola sikap dan tatakelakuan (*akhlaqul karimah*) mereka (masyarakat Lampung) dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, prinsip tolong menolong dan bergotong royong inilah yang selalu dijunjung tinggi masyarakat Lampung.
2. Di Tiuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Barat memang sudah tidak murni semuanya masyarakat asli Lampung karena sudah terjadi Akulturasi baik dalam pendidikan, perdagangan, pernikahan. Apalagi di propinsi Lampung sudah banyak masyarakat pendatang yang berbaaur dalam masyarakat Lampung, sehingga fenomena Sakai Sambayan yang berarti berjiwa sosial dan gotong royong serta tolong menolong dalam aktivitas kehidupan tersebut. Apakah pengamalan sakai sambayan masih terealisasi apalagi masyarakat saat ini yang sudah lebih banyak mementingkan dirinya sendiri serta terlena dengan dunianya yang materialistis. Karena meningkat pentingnya sakai sambayan ialah salah satu unsure dalam *fiil pesenggiri* untuk pembentukan Akhlak pada masyarakat tiyuh Karta.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Sakai Sambayan menggambarkan sikap toleransi dan kebersamaan yang memiliki nilai *akhlaqul karimah* saling tolong menolong dan gotong



royong dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat Lampung akan memberikan apa saja apabila hal tersebut secara realistis memberikan mamfaat bagi kehidupan bersama. bahwa gotong royong dalam bentuk tolong menolong itu adalah semata-mata untuk kemajuan dan kepentingan bersama dan bukan untuk dijadikan sebagai alat kekuasaan. ( untuk kepentingan pribadi dan golongan ).

Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela sesuai dengan kemampuan mereka sehingga segala sesuatu yang akan dan sedang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah serta terasa ringan. Seperti dalam kegiatan bersih-bersih desa.

Tolong menolong merupakan kewajiban setiap individu untuk membantu sesamanya yang sedang mengalami kesulitan. Dengan tolong menolong kita dapat membina hubungan baik dengan sesama. Seperti dalam kegiatan membangun rumah, pernikahan, menanam dan memanen hasil pertanian dan lain-lain.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang terjadi pada zaman penjajahan dan pada zaman kerajaan yang otoriter bahkan pada zaman pemerintahan orde baru. Dengan demikian dapat di tafsirkan secara kontekstual bahwa gotong royong (*ta'ayun*) merupakan perilaku sosial yang konkret dan merupakan suatu tata nilai kehidupan sosial yang turun temurun sampai sekarang ini, terutama dalam

---

<sup>5</sup> PBDPN RI, Kamus Besar Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2002. h. 378

kehidupan masyarakat Lampung baik yang hidup di pedesaan maupun di perkotaan khususnya di Tiyuh Karta.

Istilah Sakai ialah makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan cara timbal balik dan istilah sambayan mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun.

Istilah tiyuh digunakan sebagai kata lain dari kampung atau desa oleh masyarakat Lampung Pepadun Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tiyuh karta ialah suatu perkampungan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan suku aslinya ialah suku Lampung Pepadun. Dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam acara Adat Istiadat masyarakat lampung tiyuh karta selalu mengamalkan pedoman hidup *fiil pesenggiri* yang di dalamnya mengandung prinsip *Sakai Sambayan* (tolong menolong dan gotong rorong) dalam kegiatan masyarakat tiyuh karta ini pengamalan *sakai sambayan*, seperti bergotong royong membangun rumah (*Negakken Nuwo atau akkat cecung*), membangun tempat beribadah, menanam padi ( *Nugal*) dan tong menolong dalam kegiatan upacara Adat Istiadat maupun kegiatan di luar adat tersebut.

Disamping itu, pentingnya perapan sakai sambayan dalam pembentukan sikap yang baik dan toleransi sangatlah jelas, kalau kita melihat dari falsafah hidup masyarakat Lampung pada umumnya. Nilai-nilai islam yang terkandung didalam unsur Sakai Sambayan inilah yang perlu di tanamkan didalam benak setiap masyarakat Lampung sehingga terbentuklah

masyarakat yang berjiwa sosial dan tolong menolong dalam hal kebaikan bersama, Terbuka, Siap Memberi, siap diberi (Masukan), Siap mengoreksi, siap bekerja sama, dan mudah berkomunikasi.

Sakai Sambayan dalam hal ini dikemukakan menurut beberapa pendapat dalam teori seperti menurut :

Rizani, mengatakan bahwa sakai sambayan itu mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan cara timbal balik dan istilah sambayan mengandung makna memberikan sesuatu dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun.

Berbeda dengan pendapat Rizani, Facrudin dan suharyadi, mastal, Ed., mengatakan sakai sambayan adalah menunjukkan setiap orang Lampung harus siap untuk melaksanakan kerja sama dengan pihak manapun selama kebaikan itu bertujuan untuk kepentingan bersama dalam bentuk untuk kemajuan masyarakat setempat.

Demikian pula Bukri dkk., berpendapat ; Sakai sambayan dalam arti ini berjiwa sosial, gotong royong, berbuat baik dengan sesama manusia, dengan balasan jasa atau tidak, dengan perkataan lain orang Lampung wajib berada di tengah-tengah masyarakat dan bisa memberi sumbangsih baik moril maupun materil, jangan sampai dia bercampur tetapi tidak bisa berbuat apa-apa hanya disebabkan oleh kekurangan yang terlampau banyak pada dirinya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Himiyari Yusuf.Op. Cit, h. 141

Dalam ajaran islam kita diajarkan agar saling hidup bersama. Bergotong royong dan tolong menolong dalam mencapai kebaikan bersama. Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya “[al-Mâidah/5:2]*

Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terkandung ridha Allah. Sementara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah<sup>7</sup>

---

<sup>7 7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, PT Karya Toha Putra, Semarang, h. 142

Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong,

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

*”Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”*. (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>8</sup>

Dari tiga definisi di atas dapat di ambil penjelasan bahwa Sakai Sambayan menurut kebanyakan ahli berpendapat unsur-unsur pokok yaitu : Kegiatan sosial yang dilakukan untuk kemaslahatan umat dan sebagaimana dalam ajaran islam mengajak tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketaqwaan. Sehingga akan menciptakan rasa empati, jiwa sosial yang tinggi, akhlak yang baik (akhlakul karimah).

#### **D. Rumusan masalah**

Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi dan di kelompokkan dalam suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Sakai Sambayan pada masyarakat di Tiyuh Karta ?
2. Bagaimana Implementasi Sakai Sambayan kaitannya dengan Pembentukan Akhlaq pada Masyarakat di Tiyuh Karta ?

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Kumpulan Hadits Dan Terjemahan*, PT karya Toha Putra, semarang, h. 14

## **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap langkah dan usaha dalam bentuk apapun mempunyai suatu tujuan, begitu pula dalam hal ini.

1. Ingin mengetahui Sakai Sambayan Adat Lampung yang memiliki Nilai-nilai Sosial yang tinggi di dalam kehidupan masyarakat Lampung
2. Ingin mengetahui Mamfaat-mamfaat di dalam Penerapan, penggunaan Sakai Sambayan dalam pembentukan akhlaq masyarakat khususnya di Tiyuh Karta.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi peneliti, sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah di pelajari.
- b. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Ushuludin dan khususnya pada jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam .

### **2. Secara Praktis**

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masyarakat yang di teliti, sehingga dapat melestarikan kebudayaan daerah tentunya sebagai bakti kecintaan kepada budaya tersendiri ,serta meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari Budaya Lampung dan menjadi orang yang toleran dan saling menghargai.

- b. Terjawabnya persoalan yang berkenaan dengan latar belakang tentang Implementasi Sakai Sambayan dalam Pembentukan akhlak masyarakat di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik kabupaten Tulang Bawang Barat.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan perbendaharaan untuk upaya pengembangan dan minat untuk mempelajari Adat dan Budaya Daerah Lampung.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar penulis mengetahui hal-hal apayang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis temukan, terkait dengan unsur sakai sambayan. *fiil pesenggiri, bejuluk adek, nemui nyimah, nengah nyappur.*

1. Disertasi yang berjudul Filsafat Kebudayaan strategi pengembangan Kebudayaan berbasis Kearifan Lokal yang disusun oleh Himyari Yusuf, 2013, isi dari disertasi ini adalah membahas tentang :
  - a. Hakikat Nilai dalam Kearifan Lokal atau Filsafat hidup masyarakat Lampung.
  - b. Relavansi Nilai-nilai kearifan lokal bagi pengembangan kebudayaan, baik kebudayaan nusantara maupun kebudayaan daerah lampung.



2. Skripsi yang berjudul “POLA AKTIVITAS SAMBAYAN DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL KEDAMAIAN KECAMATAN KEDAMAIAN BANDAR LAMPUNG” yang di susun oleh Mardhitira Nanda Aulia. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Tahun 2016. yang membahas tentang :

- a. Untuk mengetahui pola aktivitas *sakai sambayan* dalam masyarakat multikultural.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan kearifan lokal *sakai sambayan* pada masyarakat multikultural.

Dalam penelitian ilmiah diatas hanya memiliki kesamaan tentang Sakai Sambayan. Sedangkan dalam penulisan Skripsi ini lebih kedalam penelitian Implementasi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

#### **H. Metode Penelitian**

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan, oleh karena itu agar permasalahan tersebut dapat di teliti dan di kembangkan, maka perlu seseorang penulis menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya, hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan



mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Agar tidak menimbulkan kerancuan yaitu:

## **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian.**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, sedangkan literature yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Dalam hal ini penulis menjadikan Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang barat.sebagai objek penelitian, karena disanalah salah satu tempat yang masyarakatnya masih kental memegang prinsip hidup dan adat istiadat budaya Lampung.

### **b. Sifat Penelitian**

Sifat Penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran Filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa, atau objek budaya lainnya.

Menurut Whitney yang dikutip Kaelan, Metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Misalnya dalam hubungannya

dengan penelitian masyarakat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan kegiatan, sikap-sikap pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian budaya termasuk Filsafat, penelitian mengkaji dan melukiskan struktur kebudayaan atau suatu pemikiran filsafat tertentu, mendeskripsikan tentang unsur-unsur sistem filsafat atau budaya, hubungan diantara unsur-unsur sistem tersebut serta manifestasinya dalam kehidupan manusia sebagai subjek kebudayaan.<sup>9</sup>

Bertitik tolak dari pengertian diatas maka penelitian deskriptif untuk melukiskan atau menggambarkan fenomena mulai memudarnya unsur sakai sambayan dalam pembentukan ahklak masyarakat dalam aktivitas kehidupan sosial di masyarakat Tiyuh Karta.

## **2. Populasi Dan Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi menurut Winarno Surakhmat adalah keseluruhan individu yang akan diteliti.<sup>10</sup> Namun dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sampel dari populasi guna memperoleh data yang diperlukan, hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkan peneliti meneliti populasi.

---

<sup>9</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pradigma, 2005). h. 58

<sup>10</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990), h. 174

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Tiyuh Karta tokoh adat, tokoh agama dan seluruh masyarakatnya yang berjumlah 4.246 jiwa yang terbagi menjadi 2.159 (LK) dan 2.087 (PR) dengan jumlah kepala keluarga 1.700 KK.

Tetapi tidak seluruh populasi ini akan dijadikan sampel, melainkan hanya beberapa saja yang hendak dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili.

#### b. Teknik Sampling

Untuk melaksanakan sampel dalam penelitian ini diperlukan teknik sampling, yaitu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat, untuk meneliti seluruh populasi, tentu akan banyak mengalami kesulitan dan tidak efektif jika dilihat dari segi waktu yang ada.

Untuk menentukan orang-orang yang akan dijadikan sampel digunakan teknik Purposive Sampling, menurut Sutrisno Hadi yaitu penelitian sekelompok subyek yang didasarkan pada cirri-ciri atau sifat populasi yang diketahui sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:1990), *Op.Cit*,h. 70

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993), h. 134

Teknik ini dilakukan dengan jalan peneliti memilih dan mewancarai orang-orang atau kelompok yang dijadikan sampel dengan dasar pertimbangan orang tersebut mempunyai hubungan erat dengan acara Adat Istiadat setempat dalam implementasi *Sakai Sambayan* khususnya dalam pembentukan Akhlak Masyarakat Di Tiyuh Karta. Adapun orang-orang yang dijadikan peneliti sebagai sampel ada dalam table informen termuat dalam lampiran.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Interview

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin yang menurut Sutrisno Hadi yaitu peneliti melakukan Tanya jawab langsung dan dalam melakukan wawancara yang dipersiapkan sebelumnya.<sup>13</sup> Akan tetapi wawancara tersebut hanya memuat garis besar mengenai hal yang ditanyakan oleh peneliti. Metode ini digunakan karena metode ini paling praktis dan efisien untuk mendapatkan data disamping itu karenapertanyaan ini menyangkut pertanyaan umum oleh karena itu pendapat mereka harus melibatkan dan dijadikan sumber utama.

#### b. Metode Observasi

Menurut Irawan Soehartono observasi adalah pengamatan yang menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-

---

<sup>13</sup> Irawan Soeharto, *Metodelogi Research*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1999), h. 40

pertanyaan.<sup>14</sup> Penulis menggunakan observasi partisipan yaitu dimana penulis ikut langsung mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan dan kejadian yang ada untuk disajikan dalam pengumpulan data. Dengan demikian pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.

c. Metode Dokumentasi

Koentjaraningrat dalam bukunya menyatakan, bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara berdasarkan catatan dan mencari data mengenai hal-hal tentang keadaan desa yang dapat dilihat dari buku profil desa selain itu dokumentasi mengenai kegiatan masyarakat seperti, Transkrip, Buku, Surat Kabar, Majalah, Photo dan Leger Agenda.<sup>15</sup>

#### 4. Analisa Data

Analisa yang dilakukan ini adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah terkumpul dengan jalan mengklasifikasikan antara satu data dengan yang lainnya. Sebagai upaya untuk memperoleh kejelasan dan disini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu *pertama*, metode kualitatif deskriptif, sebab data yang terkumpul bersifat monografis dan berwujud

---

<sup>14</sup> Irawan Soeharto, *Metodelogi Research*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1999), *Op.Cit.* h. 69

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia,1991), *Op. Cit.* h. 145

kasus-kasus.<sup>16</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan analisa kualitatif karena data yang ada bersifat urain bukan bersifat statistic. *Kedua*, metode holistika yaitu tinjauan secara lebih dalam untuk mencapai kebenaran secara utuh. Objek dilihat dari interaksi dengan semua kenyataan.<sup>17</sup> *Ketiga*, metode interpretasi yaitu membuat tafsiran tetapi tidak bersifat objektif melainkan bertumpu pada efidensi objektif, untuk mencapai kebenaran yang menunjukkan arti, mengungkap serta mengatakan esensi makna filosofis yang terkandung dalam data secara objektif.<sup>18</sup>

### 5. Metode Penyimpulan Data.

Setelah peneliti mengumpulkan data, reduksi data dan klasifikasi data, kemudian dilakukan analisis dengan cara menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah di kumpulkan. Dalam hubungan inilah maka proses penyimpulan dilakukan dengan induktif dan deduktif dalam lingkaran hermeneutika. Namun perlu diketahui bahwa proses penyimpulan bukan untuk melakukan generalisasi, melainkan untuk mewujudkan suatu konstruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif, untuk menemukan suatu kejelasan konstruksi logis.

Proses induktif dan deduktif diterapkan berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan di lakukan analisis, yaitu melalui suatu sintesis dan

---

<sup>16</sup> Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung.

<sup>17</sup> M. Baharuddin, *dasar-dasar filsafat*, (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h. 51

<sup>18</sup> Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), h. 48

penyimpulan melalui penafsiran berbagai gejala, peristiwa, symbol, nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa atau kebudayaan yang muncul pada fenomena kehidupan manusia (hermeneutika). Proses penyimpulan semacam ini bertujuan untuk mewujudkan suatu generalisasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.





## BAB II

### SAKAI SAMBAYAN DALAM ADAT LAMPUNG

#### A. Pengertian Sakai Sambayan Adat Lampung

Sakai sambayan ialah salah satu unsure penting yang terdapat dalam falsafah hidup masyarakat Lampung (*piil pesenggiri*), selain *bejuluk adek*, *nemui nyimah*, *nengah nyappur*, dan *sakai sambayan*. Sakai Sambayan menurut istilah Sakai (*sesambai*) berarti bergotong royong dalam mengerjakan sesuatu di antara sesama secara silih berganti yang mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan cara timbal balik.

sedangkan istilah *Sambayan* mengandung makna memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas yang tidak mengharapkan balasan apapun. Yang mengandung makna tolong menolong, sehingga sakai sambayan meliputi pengertian yang sangat luas termasuk di dalamnya bahu membahu dan saling memberikan sesuatu yang diperlukan oleh pihak lain.<sup>19</sup>

Sakai sambayan bagi Adat Lampung terbagi dua. 1. Lampung *saibatin* dan 2. Lampung *pepadun*.

#### 1. Sakai sambaian adat Lampung saibatin

---

<sup>19</sup> Himyari Yusuf, *FILSAFAT KEBUDAYAAN Strategi Pengemban Kebudayaan Berbasis Kearifan Local*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), Op. Cit, h. 140



*Sakai sambain*, berarti tolong menolong dan gotong royong, yakni memahami makna kebersamaan atau guyub. *Sakai sambaian* pada hakekatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi dan solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpandang, apabila tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian tersebut memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.<sup>20</sup>

## 2. Sakai sambayan adat Lampung Pepadun

*Sakai sambayan*, ialah prinsip hidup tolong menolong dan gotong royong kepada sesama manusia yang menunjukkan bahwa orang Lampung selalu hidup berdampingan, saling membantu sama lainnya.<sup>21</sup>

Sakai sambayan, meliputi berbagai pengertian yang luas didalamnya gotong royong, tolong menolong, bahu membahu dan saling member terhadap sesuatu yang diperlukan bagi pihak lain dan hal ini tidak terbatas pada sesuatu

<sup>20</sup> <http://bpsnt-bandung.blogspot.co.id/masyarakat-adat-lampung-saibatin> di akses pada tanggal 14 agustus 2017, pkl:23.53 wib

<sup>21</sup> <https://cindychristyarum.wordpress.com/sociology-kebudayaan-lampung-pepadun>, di akses pada tanggal 14 agustus 2017, pkl:00.12

yang sifatnya materi saja, tetapi juga dalam arti moril termasuk sumbangan pikiran dan sebagainya.<sup>22</sup>

Nurdin Sah Rajo mengatakan *Sakai Sambayan* yaitu suatu sikap seseorang, dalam tolong menolong dan gotong royong pada kehidupan bermasyarakat terutama dalam bidang kegiatan sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat. Sakai sambayan ini yang harus selalu menjadi pedoman setiap elemen masyarakat Lampung.<sup>23</sup>

Fachruddin dan Suharyadi mengemukakan Sakai sambayan lebih dekat dengan paham *vitalitas* karena yang dituntut adalah bahwa setiap orang dalam rangka mempertahankan hidup harus pandai menjalin kerjasama dengan pihak lain.<sup>24</sup> Sedangkan Mastal menjelaskan bahwa Sakai Sambaian adalah menunjukkan setiap orang Lampung harus siap untuk melaksanakan kerjasama dengan pihak manapun selama kerjasama itu untuk kebaikan bersama. Sakai sambaian menurut mastal sering diartikan sebagai *sebabaian* artinya saling dukung mendukung dalam kebenaran yang bermamfaat bagi kepentingan bersama.<sup>25</sup> Masyarakat lampung mempunyai kewajiban untuk mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.

*Sakai sambayan* Fauzie Nurdin menjelaskan *Sakai* berarti memberi sesuatu kepada seseorang atau sekelompok berbentuk benda atau jasa, tetapi

---

<sup>22</sup> Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*, (Jakarta, Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2009), H. 194

<sup>23</sup> Nurdin Sah Rajo Glr. Suttan Gayo Pikiran. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

<sup>24</sup> Himyari Yusuf, *Op. Cit*, h. 141

<sup>25</sup> *Ibid*, 141

mengharap balasan. *Sambayan* berarti memberi sesuatu kepada seseorang atau kelompok orang berbentuk benda dan jasa secara khususnya dengan tidak mengharap balasan atau imbalan. *Sakai Sambayan* bermakna suka Tolong Menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Sakai bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk benda dan jasa yang bernilai ekonomis yang dalam prakteknya cenderung menghendaki saling berbalas. Sedangkan sambaiyan bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang, sekelompok orang atau untuk kepentingan umum secara sosial berbentuk benda dan jasa tanpa mengharap balasan. Sakai sambaiyan berarti tolong menolong dan gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan atau guyub.<sup>27</sup>

Suratman Kepala Menganai (ketua pemuda) Sakai-sambayan pada hakikatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan pribadi dan sosial kemasyarakatan pada umumnya terutama dalam kegiatan pemuda-pemudi yang menjalankan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sakai sambayan.<sup>28</sup> Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpadang bila ia tidak mampu berpartisipasi

---

<sup>26</sup> A.Fauzie Nurdin, *BUDAYA MUAKHI DAN PEMBANGUNAN DAERAH MENUJU MASYARAKAT BERMARTABAT*, Gama Media, Yogyakarta, 2009. h. 301

<sup>27</sup> Ali Asan Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

<sup>28</sup> Suratman, Tokoh Pemuda, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Perilaku ini menggambarkan sikap toleransi kebersamaan, sehingga seseorang akan memberikan apa saja secara suka rela apabila pemberian itu memiliki nilai manfaat bagi orang atau anggota masyarakat lain yang membutuhkan.<sup>29</sup>

Kemudian Chaidar juga menjelaskan Sakai Sambaian adalah keharusan berjiwa sosial, gotong royong, dan berbuat baik terhadap sesama manusia.<sup>30</sup> Sakai sambayan adalah nilai dasar filsafat tolong menolong dan gotong royong dalam praktek kehidupan bermasyarakat.<sup>31</sup>

Sakai (siap dinilai) dan Sambai (siap menilai) menunjukkan bahwa setiap seseorang setiap saat harus selalu siap melakukan penilaian terhadap lingkungannya, dan pada saat yang bersamaan bersedia menjadi bagian dari lingkungan itu untuk di evaluasi, sehingga memiliki kemampuan bersaing dalam menciptakan sesuatu yang lebih baik.<sup>32</sup>

Sakai Sambayan adalah salah satu unsur yang terkandung dalam falsafah hidup orang Lampung, yang menjadi pedoman atau pegangan hidup mereka, yang ikut membentuk pola sikap dan Tatakelakuan (*akhlaqul karimah*) mereka (masyarakat Lampung) dalam pengamalan kehidupan

---

<sup>29</sup> Media online, <http://nyokabar.com/berita-773>, *Sakai Sambaian Falsafah Hidup Masyarakat Lampung*, diakses pada tanggal 5 agustus 2017. Pkl. 22.30 wib

<sup>30</sup>Himyari Yusuf. Op.Cit, h. 141

<sup>31</sup> Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*, h. 177

<sup>32</sup><http://fachruddindani.blogspot.co.id>, *falsafah piil pesenggiri harus dikembangkan*, di akses pada tanggal 5 agustus 2017. Pkl 22.07 wib

sehari-hari, prinsip tolong menolong dan bergotong royong inilah yang selalu dijunjung tinggi masyarakat Lampung.

## **B. Kedudukan dan Fungsi Sakai Sambayan Bagi Masyarakat Lampung**

Kedudukan *sakai sambayan* dilihat dari falsafah hidup masyarakat Lampung (piil pesenggiri) yang di dalamnya mengandung unsur Sakai sambayan sebagai nilai dan norma-norma sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, Sakai Sambayan bagi masyarakat Lampung dilihat dari fungsinya, gotong royong ada yang bersifat jaminan sosial, gotong royong berupa tolong menolong yang terbatas di dalam lingkungan keluarga, tetangga, seperti acara perkawinan, mendirikan rumah pribadi, dan sebagainya yang dilakukan secara sukarela. Gotong royong yang bersifat umum seperti perbaikan jalan, rumah ibadah, dan fasilitas-fasilitas sosial lainnya.<sup>33</sup>

Kedudukan dan fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung terbagi dua. 1. Lampung *saibatin* dan 2. Lampung *Pepadun*.

1. Sakai sambiaan bagi masyarakat Lampung *Saibatin*, sebagai kedudukan prinsip nilai-nilai yang telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Adat Lampung sejak lama dan mempunyai arti sosiologis yang sangat penting bagi masyarakat Lampung. Sebagaimana fungsinya terutama ia mampu menjadi sarana, yang dapat menghubungkan antara si kaya dan si

---

<sup>33</sup> Nurdin Sah Rajo Glr. Suttan Gayo Pikiran. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

miskin, sakai sambaian mampu digunakan untuk menghapuskan jurang pemisah perbedaan, kelas-kelas, sosial dan masyarakat.<sup>34</sup>

2. Sakai sambayan bagi masyarakat Lampung *Pepadun*, sebagai kedudukan prinsip nilai pedoman masyarakat Lampung dalam kegiatan kemasyarakatan, dan fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung dapat di mamfaatkan untuk melahirkan konsep keadilan sosial yang benar-benar berakar dalam kehidupan masyarakat sebagai sosialisasi bersama untuk pencegahan terjadinya Konflik Suku, Agama dan Lain-lain.<sup>35</sup>

Nurdin Sah Rajo Sakai sambayan bagi masyarakat Lampung *Pepadun* di Tiyuh karta kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat , ialah sebagai pedoman hidup bermasyarakat Lampung yang mana suatu keharusan saling membantu kegiatan-kegiatan adat Istiadat dan kegiatan pernikahan dan lain-lain pada umumnya dimana masyarakat Lampung Malu ketika memang tidak bisa memberikan sumbangsih baik tenaga, fikiran maupun materi.<sup>36</sup>

Pandangan Bintarto ini secara interpretasi ada beberapa hal yang sangat penting dipahami, bahwa gotong royong dalam bentuk tolong menolong itu adalah semata-mata untuk kemajuan dan kepentingan bersama

---

<sup>34</sup> Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung. Bandar Lampung. 1996. h. 23

<sup>35</sup> Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung. Op, Cit*, h. 23

<sup>36</sup> Nurdin Sah Rajo Glr. Suttan Gayo Pikiran. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

dan bukan untuk dijadikan sebagai alat kekuasaan (untuk kepentingan pribadi dan golongan) sebagaimana yang terjadi pada zaman penjajahan dan pada zaman kerajaan yang otoriter bahkan pada zaman pemerintahan orde baru. Dengan demikian dapat ditafsirkan secara konstektual bahwa gotong royong merupakan perilaku sosial yang konkret dan merupakan suatu tata nilai kehidupan sosial yang turun temurun sampai sekarang ini, terutama dalam kehidupan masyarakat Lampung yang hidup di pedesaan.<sup>37</sup>

Ali Asan, Fungsi sakai sambayan bagi masyarakat Lampung sebagaimana pengertiannya tolong menolong dan gotong royong yang penerapannya dalam kehidupan masyarakat di tiyuh karta dalam hal ini untuk kegiatan untuk kebaikan bersama dalam masyarakat sehingga menjadi mudah dan ringan suatu pekerjaan apabila saling bekerjasama dan sebagai pendangkal konflik tentunya.<sup>38</sup>

Lebih konkret lagi gotong royong dan tolong menolong dalam perspektif islam dikemukakan Assiba'I bahwa Allah memerintahkan manusia supaya tolong menolong dan bergotong royong untuk menciptakan pengayoman secara merata dan meliputi segala bidang yang sangat luas untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat, antara lain pengayoman tersebut terkait dengan berbagai bidang kehidupan, seperti bidangh spiritual, bidang akhlak, dan bidang kehidupan lainnya.

---

<sup>37</sup> Himyari Yusuf. Op.Cit, h. 142

<sup>38</sup> Ali Asan. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017



Ketiga bidang pengayoman tersebut secara garis besar akan dikemukakan berikut ini dengan bermaksud untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendasar bahwa prinsip keharusan gotong royong dan tolong menolong dalam *Sakai Sambaian* merupakan sesuatu yang kodrati dan sesuai dengan *nilai-nilai religious*, sehingga keharusan mengaktualisasikan sakai sambaian sekaligus merupakan upaya membumikan nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai religious Keagamaan.

### C. Pengertian Kedudukan dan Fungsi Akhlak

Secara etimologis akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata akhlaqnya yang berarti menciptakan seakan dengan kata khaliq (pencipta), makhaliq yang (diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (Tuhan).

Secara terminologis (ishtilabah) ada beberapa definisi tentang akhlaq

#### 1. Imam Al-Ghazali

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

#### 2. Ibrahim Anis

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan.

### 3. Abdul Karim Zaidan

Akhlaq adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang depan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk.

Dari keterangan diatas. Jelaslah bagi kita bahwa akhlaq itu haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sekalipun dari beberapa definisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum merunjuk kepada baik dan buruk, tapi pada umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan sifat tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya, bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan padanya. “kamu tidak berakhlak”. Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Sedangkan kedudukan akhlak ialah.<sup>39</sup>

Kedudukan akhlak Akhlak adalah sebagaimana kedudukan tertinggi sebagai tujuan utama diangkatnya Nabi Muhammad menjadi nabi yang diutus kepada manusia Berfirman:

*“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf Allah seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka.”* (Al-Jumuah: 2). Allah memberi anugerah kepada orang beriman dengan mengutus nabi untuk mengajari mereka tentang Al-Qur`an dan mensucikan mereka. Yang dimaksud dengan mensucikan adalah

---

<sup>39</sup> Nurasmawi, *Buku Ajar Aidah Akhlak*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau), 2011. h. 49-51

membersihkan hati mereka dari syirik dan akhlak tercela seperti dendam dan iri hati dan membersihkan perkataan dan perbuatan mereka dari kebiasaan yang buruk. Nabi Muhammad bersabda dengan jelas, *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (Al-Baihaqi, no. 21301) Jadi salah satu sebab diangkatnya Nabi Muhammad menjadi nabi adalah untuk memperbaiki akhlak individu dan masyarakat.<sup>40</sup>

#### 1. Akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari iman dan akidah

ditanya: *“Siapakah orang beriman yang paling utama imannya?”* Maka beliau menjawab, *“Yang paling baik akhlaknya.”* (HR. At-Tirmidzi, no. 1162 dan Abu Dawud, no. 4682)

Allah telah menamakan iman dengan kebaikan dalam firman-Nya: *“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.”* (Al-Baqarah: 177). Kata “al-birr” merupakan nama bagi semua jenis kebaikan, mulai dari akhlak, perkataan dan perbuatan. Karenanya, Nabi bersabda, *“Yang disebut dengan al-birr (kebaikan) adalah Muhammad akhlak yang baik.”* (HR. Muslim, no. 2553)

---

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Pt Karya Toha Putra, Semarang, h. 145

Masalah akhlak ini semakin lebih jelas dalam sebuah sabda Nabi :  
 “Iman itu mempunyai enam puluh cabang lebih. Cabang yang Muhammad paling utama adalah kalimat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan yang paling bawah adalah membersihkan gangguan dari jalan dan malu merupakan bagian dari iman.” (HR. Muslim, no. 35)

#### 1. Akhlak berkaitan dengan semua bentuk ibadah

Maka Anda dapat saksikan, bahwa setiap kali Allah memerintahkan suatu ibadah, Dia juga mengingatkan pada tujuan akhlaknya dan pengaruhnya bagi jiwa dan masyarakat. Contohnya sangat banyak, antara lain:

- a. Shalat. *“Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.”* (Al-‘Ankabut: 45)
- b. Zakat. *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.”* (At-Taubah: 103). Walaupun hakikat zakat adalah berbuat kebaikan bagi manusia tetapi tujuan lainnya adalah mendidik jiwa dan membersihkannya dari akhlak yang buruk.
- c. Puasa. *“Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”* (Al-Baqarah: 183). Jadi tujuan dari puasa adalah agar bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena bersabda, *“Barangsiapa yang tidak meninggalkanpitu Nabi Muhammad perkataan jahat dan melakukannya*

*maka tidak ada bagi Allah keperluan darinya untuk meninggalkan makan dan minumannya (yakni Allah tidak menerima puasanya)."* (HR. Al-Bukhari, no. 1804). Barangsiapa yang puasanya tidak mengubah akhlaknya terhadap manusia maka berarti puasanya belum mencapai target yang sesungguhnya.<sup>41</sup>

Fungsi akhlak Akhlakul yang baik (*al-akhlaqu al-mahmudah*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak tersebut bisa menyeimbangkan antara antara akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk pada perbuatan manusia, maka ukuran dan karakternya selalu dinamis, sulit dipecahkan.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Abudin Nata, 2000:169-170).

Allah Swt. menggambarkan dalam al-Quran tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya Q.S. an-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل:97)

---

<sup>41</sup> Nurasmawi, *Buku Ajar Aidah Akhlak, Op. Cit.* h. 123

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Orang yang selalu melaksanakan akhlak mulia, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat.

Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan menjadi miskin, tetapi malah bertambah hartanya.

Akhlak karimah merupakan suatu pengamalan yang bersifat ibadah di mana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah swt. dan berbuat baik terhadap manusia, juga terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya.

Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, perlu sekali bagi tiap-tiap anggota masyarakat untuk memiliki akhlak yang baik. Kita ini sebagai

anggota masyarakat sudah barang tentu tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat yang lain. Karena itu kita masing-masing pun mempunyai tugas tertentu dalam bermasyarakat. Tugas yang harus dilaksanakan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Tugas yang tak boleh dihindari oleh tiap-tiap anggota masyarakat yaitu ikut bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat yang lain.

Karena itu Ibnu Rusyd mengungkapkan dalam sya'irnya sebagai berikut: "Bangsa-bangsa itu hanya tegak dan jaya selama ada akhlak-nya, dan kalau mereka kehilangan akhlak, mereka pun punah-lah"

Betapa pentingnya keberadaan akhlak bagi kehidupan manusia, maka tepat sekali ungkapan Ibnu Rusyd tersebut diatas. Berkenaan dengan pentingnya akhlak itu, maka Allah mengutus seorang Rasul untuk menyempurnakan akhlak yang telah dibawa oleh Nabi-Nabi terdahulu.

Bertolak dari kemuliaan akhlak bagi seseorang dalam hidup di tengah-tengah masyarakat, maka bagi setiap umat muslim yang ingin mencapai derajat sebagai mukmin yang paling utama, haruslah menyempurnakan akhlaknya, sesuai dengan tuntunan Islam.

#### **D. Makna Filosofi Sakai Sambayan.**

Sebagai upaya memperluas pehaman dan pembuktian mengenai filosofi Sakai Sambayan merupakan kelanjutan dan bagian dari falsafah hidup



masyarakat Lampung. Oleh karena itu Sakai Sambayan dapat dikatakan sebagai wujud nyata dari sebagian nilai-nilai yang terkandung dalam falsafat hidup *piil pesenggiri*.<sup>42</sup> Filosofi sakai sambayan sebagai bagian dari falsafah hidup masyarakat Lampung *Saibatin*

1. *Sakai sambaian* mengandung filosofi yang terikat satu dengan lainnya dari beberapa unsure yang terdapat dalam falsafah hidup orang Lampung (*piil pesenggiri*) yang mengandung arti keharusan bergotong royong dan tolong menolong terhadap sesama.
2. Filosofi *Sakai Sambayan (sesambai)* Lampung Pepadun tidak jauh beda mengandung filosofi yang sama dengan Lampung Saibatin, secara kodrati manusia bersifat bermasyarakat sosial, hidup bersama dalam tatanan aturan adat Lampung sebagaimana pedoman hidup orang Lampung (*piil pesenggiri*).<sup>43</sup>

Sebagaimana telah sering dikemukakan bahwa secara factual manusia tidak dapat hidup dengan kesendirian atau tanpa orang lain. Muthahhari mengemukakan sesungguhnya secara hakiki dan kodrati kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan (sosial). System kemasyarakatan akan tetap eksis sepanjang masih ada rasa saling membutuhkan sesama manusia.<sup>44</sup> Khaldun sebagai spsiolog Muslim seperti yang dikutip oleh Raliby, mengemukakan

---

<sup>42</sup> Rizani Puspawidjaja, *Piil Pesenggighi Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006, h. 6

<sup>43</sup> Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. h. 24

<sup>44</sup> Muthahhari, Murtadha, *Persepektif Al-Quran Tentang Manusia Dan Agama*, Terjemahan, Haidir Baqir, (Judul Asli Tidak Disebutkan), Mizan Bandung, 1992, h. 151

bahwa sesungguhnya organisasi kemasyarakatan dari umat manusia atau peradaban itu dapat diterangkan oleh kenyataan bahwa Allah telah menciptakan dan menyusun manusia itu menurut satu bentuk yang hanya dapat tumbuh dan mempertahankan hidup dengan bantuan dari luar dirinya. Raliby menambahkan adalah di luar kemampuan seseorang untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup secara sendiri saja. Jelaslah seseorang tidak dapat berbuat banyak tanpa penggabungan beberapa tenaga dari kalangan sesama manusia, dengan bekerjasama, bergotong royong, tolong menolong (keharusan berhubungan sesama manusia), maka berbagai kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi dan hal ini tentunya sangat relevan dengan prinsip nenggah nyappur dan sakai sambaian.<sup>45</sup>

Ditambah pula bahwa secara esensial setiap individu manusia itu pasti berhajat pada bantuan orang lain, karena itu organisasi masyarakat adalah satu kemestian bagi jenis manusia. Tanpa organisasi kemasyarakatan maka wujud umat manusia tidaklah sempurna dan keinginan Tuhan hendak memakmurkan dunia makhluk manusia dan menjadikan manusia khalifah-khalifah-Nya di bumi ini tentulah tidak akan terbukti. Pada intinya pandangan khalidun tersebut menggambarkan bahwa manusia tidak mungkin hidup layak kecuali harus berhubungan dengan manusia lain (sesama) dan itu semua secara filosofis merupakan scenario atau rencana Tuhan yang menciptakan manusia itu sendiri, sehingga dengan scenario yang bersifat kodrati dan fitrah itu

---

<sup>45</sup> Himyari Yusuf, *Op. Cit.* h. 151

kehidupan manusia memiliki suatu keharusan berhubungan dengan sesama manusia dan artinya antara manusia yang satu dengan lainnya adalah niscaya bersifat ko-relasi.<sup>46</sup>

Asy'arie mengemukakan bahwa bagi manusia kerjasama dan tolong menolong sangat diperlukan karena manusia satu sama lainnya memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda. Bahwa menyatukan kemampuan dan keahlian yang berbeda tersebut manusia dapat mengatasi tantangan hidup yang semakin hari semakin kompleks dan bergerak sangat cepat.<sup>47</sup>

Unsur sakai sambayan yang mengandung makna keharusan berjiwa sosial, gotong royong berbuat baik terhadap sesama manusia. Oleh karena itu sakai sambayan bagia dari falsafah hidup masyarakat Lampung. Dalam uraian mengenai filosofi sakai sambayan adat lampung yang mana piil pesenggiri mengandung arti pantang mundur tidak mau kalah dalam sikap, tindakan dan prilaku. Unsure bejuluk adok mengandung arti menunjukkan identitas dengan nama baik dan gelar yang terhormat. Unsure nemui nyimah suka menerima dan member dalam suasana suka maupun duka secara terbuka. Unsure nengah nyappur mengandung arti suka bergaul dan bermusyawarah dalam

---

<sup>46</sup> Raliby, Osman, *Ibnu Kholdu Tentang Masyarakat Dan Negara*, Bulan Bintang, Jakarta, 1965, h. 153

<sup>47</sup> Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, LESPI, Yogyakarta. 1999, h. 152

menyelesaikan suatu masalah. Unsure sakai sambayan mengandung arti suka menolong dan bergotong royong dalam hubungan kekerabatan dan tetangga.<sup>48</sup>

Dari data yang terungkap pada pembahasan diatas terlihat bahwa budaya saling membantu masih menyatu dalam sikap hidup dan pergaulan sosial masyarakat Lampung terutama pada masyarakat di tiyuh karta dan pada umumnya, baik dalam mewujudkan kebutuhan hidup sehari-hari, membangun sarana sosial, maupun dalam acara-acara seremonial yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Bahkan menurut tokoh adat masyarakat Tiyuh Karta Nurdin sah rajo (*gelar suttan gayo pikiran*), orang Lampung biasanya merasa malu jika tidak terlibat dalam kegiatan yang bernuansa sosial seklihu hanya dalam kadar yang tidak memadai (sekadarnya). Dalam prakteknya, anggota masyarakat (etnis Lampung) yang dinilai jarang terlibat dalam kegiatan yang bernuansa gotong royong, atau kurang memiliki kepedulian sosial akan memperoleh sanksi sosial dari masyarakat lingkungannya. Jika sewaktu-waktu dia sendiri mempunyai hajat (acara besar) yang melibatkan masyarakat ramai, biasanya masyarakat merasa tidak merasa memiliki keharusan untuk terlibat dalam acara itu.<sup>49</sup>

Apa yang terungkap diatas menjadi sebuah petunjuk bahwa nilai budaya sakai sambayan (keharusan untuk saling membantu secara tulus),

---

<sup>48</sup> Damanhuri Fattah, *sumber mata kuliah kebudayaan local dan pengembangan daerah*, 2015, h. 8

<sup>49</sup> Nurdin Sah Rajo Glr. Suttan Gayo Pikiran. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

masih menyatu dalam sikap hidup orang Lampung. Secara normative nilai budaya itu mengahruskan adanya sikap hidup saling membantu dalam segala suasana dan kelompok sosial, tanpa melihat latar belakang etnis, budaya dan agama. Dengan demikian filsafat sosial sakai sambayan dapat menjadi modal budaya bagi perwujudan masyarakat yang memiliki kepedulian sosial, ditengah masyarakat yang semakin individualistic dan materialistik. Kepedulian sosial yang tumbuh subur ditengah kehidupan sosial akan menjadi pranata penting bagi tumbuhnya kekuatan internal dalam membangun kohesi sosial yang disebabkan beberapa faktor.<sup>50</sup>

Realitas kebiasaan saling membantu dan saling tolong menolong diatas menjadi satu indicator sosial bahwa dalam ruangan psikologi masyarakat masih terdapat perasaan dan bahkan kesadaran interelasi antara satu dengan yang lain, antara individu dengan individu, antara keluarga dengan keluarga dan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Interelasi ini merupakan bentukan atau produk dari nilai budaya 'Sakai Sambayan' yang menjadi dorongan internal (internal spirit) dari prilaku itu. Suasana psikologis yang kemudian termanifestasi dalam sikap dan prilaku sosial dalam bentuk kebiasaan saling tolong menolong, bahu membahu, bergotong royong, dalam banyak jenis kegiatan hidup bermasyarakat merupakan sebuah indicator masih terpeliharanya solidaritas sosial di tengah

---

<sup>50</sup> Rizani Puspawidjaja, *Piil Pesenggighi Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006, h. 15

masyarakat etnis Lampung. Setiap individu, keluarga dan kelompok kecil berfungsi sebagai unit sosial yang saling berinteraksi membangun sebuah komunitas besar yang diwarnai oleh solidaritas.

Hanya saja seperti terungkap dalam pembahas diatas bahwa sikap hidup yang di dasari makna filsafat sosial *Sakai Sambayan* dikhawatirkan akan terancam baik oleh serbuan nilai-nilai modern yang menawarkan pola hidup yang serba praktis, efisiensi waktu, tenaga dan biaya (tanpa mempertimbangkan nilai dan fungsi sosial), serta perubahan lingkungan alam yang menyebabkan adaptasi sikap budaya. Seperti kebiasaan saling membantu dalam membangun rumah, item kegiatan saling membantu semakin berkurang jumlahnya karena semakin berkurangnya bahan pembuatan rumah yang tersedia di lingkungan sekitar. Pengurangan unit-unit kegiatan yang bernuansa sakai sambayan, akan berimplikasi berkurangnya kegiatan yang berfungsi (*functional*) dalam membangun solidaritas masyarakat yang menyatu dalam kehidupan mereka sehari-hari (*onoing solidarity*).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*, h. 329-330

### BAB III

#### **Profil Masyarakat Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat**

##### **A. Sejarah Tiyuh Karta**

Provinsi Bandar Lampung kabupaten tulang bawang barat kecamatan tulang bawang udik di Tiyuh Karta, jarak tempuh dari kota Bandar Lampung menuju kabupaten tulang bawang barat kecamatan tulang bawang udik di tiyuh karta dengan menggunakan kendaraan beroda empat (mobil) atau beroda dua (sepeda motor) 2 jam 43 menit (117,2 km) kendati dari sejarah Tiyuh Karta Sesuai dengan perkembangan pemerintahan di Indonesia, khususnya di Provinsi daerah tingkat I Lampung. Sehingga pada Tanggal 29 Januari 1972, oleh kepala daerah tingkat I Lampung (Gubernur) Zainal Abidin Pagar Alam diresmikanlah Kecamatan Tulang Bawang Udik yang ibu kotanya di Karta.<sup>52</sup>

Tiyuh (Desa) Karta didirikan pada abad ke XIII oleh Kun Tunggal II, yang merupakan cucu dari Putri Bulan. Desa Karta pada mulanya bernama “Kerto=aman, Layo=rata, Bujung=tanjung, dan Tegaguk=sejenis nama dari kayu hutan”.<sup>53</sup> Pemberian nama secara umum didasarkan bahwa situasi di Desa Karta cukup aman, lokasinya rata sampai ke Way Terusan. Lalu terletak dalam lingkaran sebuah tanjung sungai Way Rarem yang penuh ditumbuhi kayu Tegaguk.

---

<sup>52</sup> Data profil Tiyuh Karta.

<sup>53</sup> Nurdin Sah Rajo, Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara, Karta, 20 Juni 2017.



Kemudian sejak jaman penjajahan Belanda di Indonesia nama Kerto Layo Bujung Tegaguk lama kelamaan disingkat menjadi “Karta”, itu adalah awal mula nama dari Desa Karta yang sekarang Menjadi Tiyuh Karta.

Sedangkan asal usul Masyarakat Tiyuh Karta, menurut garis besarnya di bagi ke dalam dua jalur keturunan yaitu: keturunan Putri Bulan (Buay Bulan) dan keturunan dari nenek moyang yang datang dari pulau Jawa. Uniknya antara dua jalur keturunan tersebut telah terjadi asimilasi yang begitu sempurna, sehingga dalam adat istiadat lampung tidak di jumpai adanya perbedaan.

Sejarah pemerintahan Tiyuh Karta pada mulanya rakyat bernaung dalam kesatuan masyarakat adat atau masyarakat kebudayaan yang bernama Marga. Yaitu Marga Buay Bulan udik yang meliputi Tiyuh Karta, Desa Gunung Katun Tanjung, Desa Gunung Katun Malay, dan Desa Gedung Ratu. Sementara menurut silsilah, kebudayaan masyarakat Tiyuh Karta sebagai budaya yang tertua dalam garis kebudayaan Putri Bulan. Sehingga desa tersebut ditetapkan sebagai pusat Marga Buay Bulan Udik.<sup>54</sup>

Belum dapat di ketahui secara pasti berapa jumlah sesungguhnya kepala-kepala kampung yang pernah memerintah di Karta sejak abad ke-13. Berikut daftar nama kepala Desa yang pernah menjabat di Tiyuh Karta.

---

<sup>54</sup> Aliasan, Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara, Karta 20 Juni 2017.

**Tabel 1****Daftar Kepala Desa Tiyyuh karta**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Agama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ngediko Jimat	Islam	Alm
2.	Bumi Kul	Islam	Alm
3.	Puting Ratu	Islam	Alm
4.	Minak Susunan	Islam	Alm
5.	Tuan Sumbahan	Islam	Alm
6.	Tuan Rajo	Islam	Alm
7.	Raja Pasirah Alam	Islam	Alm
8.	Raja alam SG	Islam	Alm
9.	Sutan Junjungan	Islam	Alm
10.	Nur Hasan Tn.T. Mega	Islam	Masih Hidup
11.	M. Yasid MM	Islam	Masih Hidup
12.	Syahmin Sutan Seimbang	Islam	Masih Hidup
13.	Muhammad Thoib	Islam	Masih Hidup
14.	Ratu sekurai Sultan Bandarajo	Islam	Masih Hidup
15.	Dahser Lambung	Islam	Masih Hidup
16.	Turunan Mega Sudiyanan	Islam	Masih Hidup

Kondisi Geografi dan Demografi Tiyyuh Karta

## 1. Letak Geografis

Dijelaskan pada profil Tiyuh Karta, Tiyuh tersebut adalah termasuk salah satu Tiyuh yang berada di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Desa ini kurang lebih 4 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan.<sup>55</sup> Adapun letak Geografis Tiyuh Karta sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tiyuh Gunung katun Tanjungan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tiyuh kartaraharja
- c. Sebelah Barat berbatsan dengan Tiyuh karangsari (Lampung Utara)
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tiyuh Kagungan Ratu.

Keadaan Tanah di Tiyuh Karta berwarna coklat kehitam-hitaman yang bersifat gembur dan subur, sehingga daerah ini sangat cocok untuk daerah pertanian. Luas wilayah Tiyuh Karta 21,985.00 Ha, yang terbagi menjadi tanah persawahan seluas 100 Ha, tanah ladang 4.500 Ha, dan tanah perkebunan 4.300 Ha.

Arus transportasi dari kota Bandar Lampung menuju Tiyuh Karta sudah sangat lancar. Hal ini dapat terlihat dari jalanan yang sudah sangat bagus dan juga di tambah dengan masyarakat yang sudah memiliki kendaraan pribadi baik roda empat ataupun roda dua.

## 2. Keadaan Demografis

---

<sup>55</sup> Data Profil Tiyuh Karta.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2017, diketahui jumlah penduduk Tiyuh Karta mencapai 4.246 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1.700 KK.<sup>56</sup> Sebagian besar penduduk Tiyuh Karta bersuku Lampung, namun ada juga suku jawa hal ini terlihat dari adanya suku jawa yang sudah membaaur dengan susku lampung.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	2.159
3.	Perempuan	2.087
	Jumlah	4.246

Sumber: Monografi Tiyuh Karta tahun 2017

No	Usia	Jumlah
1.	0-7 Tahun	119 jiwa
2.	8-12 Tahun	314 jiwa
3.	13-15 Tahun	521 jiwa
4.	16- 18 Tahun	822 Jiwa
5.	19-21 Tahun	1123 Jiwa
6.	22-56 Tahun	816 Jiwa
7.	57 Tahun keatas	531 Jiwa

<sup>56</sup> Data Monografi Tiyuh Karta.

Jumlah	4.246
--------	-------

Sumber: Monografi Tiyuh Karta tahun 2017

Suatu wilayah yang sudah ada masyarakatnya maka harus ada yang mengatur demi kelangsungan bagi kepentingan masyarakat tersebut yaitu pemerintah. Struktur Pemerintah Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Tetap sama dengan tiyuh-tiyuh yang lain, yang mengacu pada peraturan yang digariskan dalam UU No. 32 tentang pemerintah daerah (PEMDA). Selain itu agar mudah dalam menjalankan tugas, pemerintahan di Tiyuh Karta, di setiap lingkungan di kepala seorang kepala suku, Begitu juga dengan tingkat RT (Rukun Tetangga) dan d BPT (Badan Permusyawaratan Tiyuh). kepala suku yang dibentuk dan disesuaikan dengan keadaan wilayah di tiap-tiap lingkungan masyarakat di tiyuh karta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Data Profil Tiyuh Karta



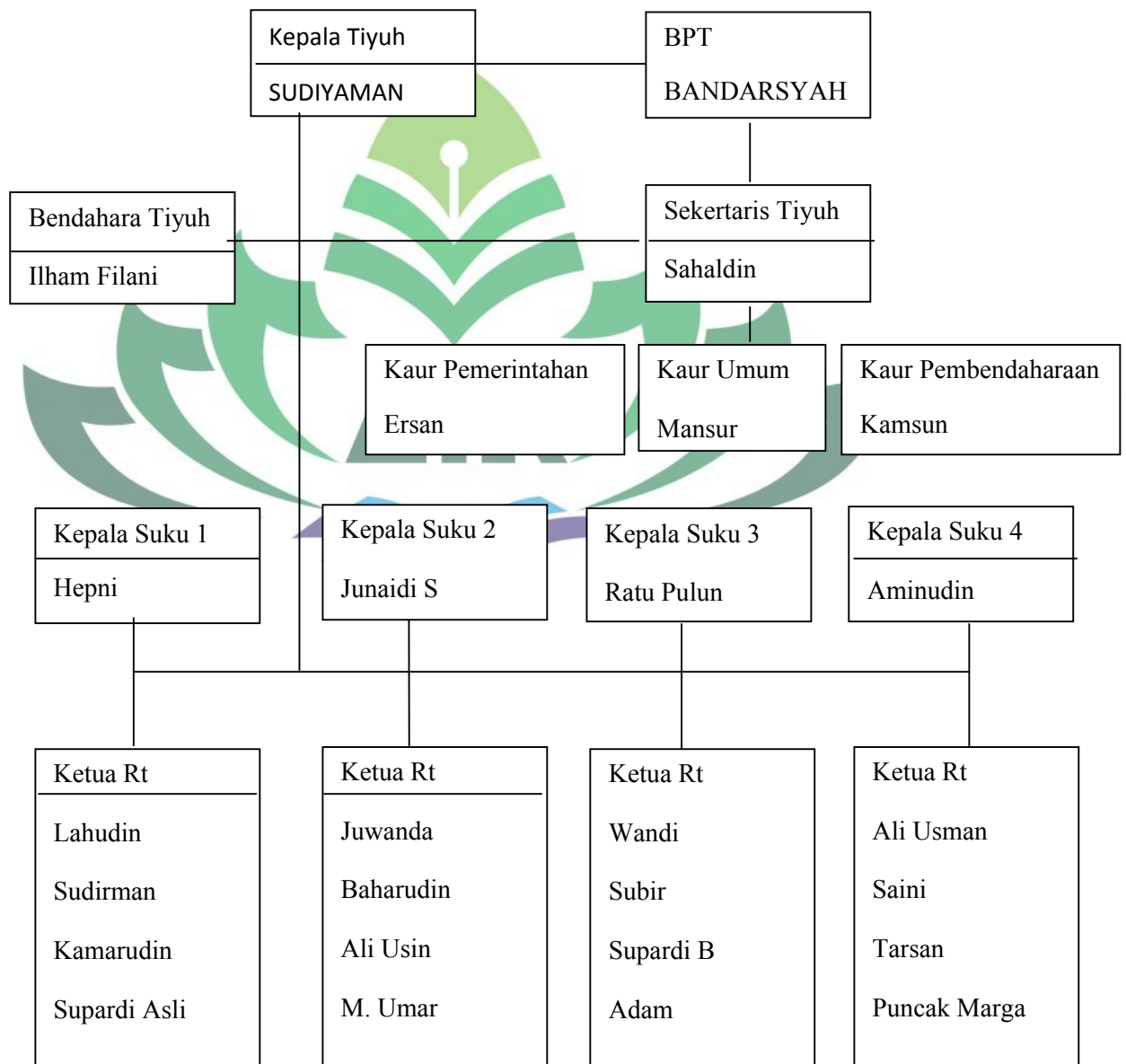
**STRUKTUR**

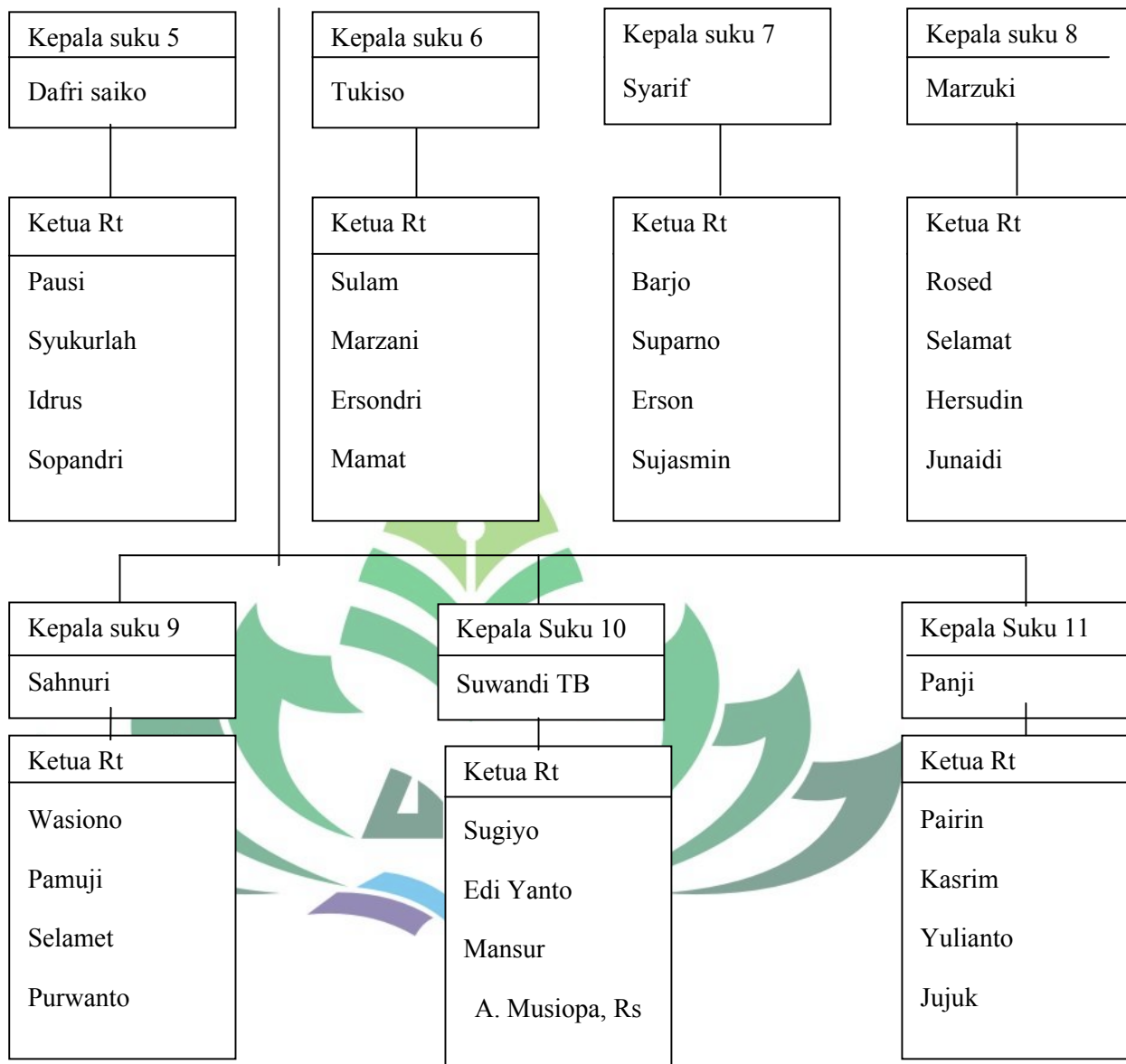
**PEMERINTAH TIYUH KARTA**

**KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK**

**KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**PERIODE 2016-2021**





## B. Kehidupan Masyarakat Tiyuh Karta

### 1. Sistem Keagamaan

Masyarakat Tiyuh Karta mayoritas beragama islam. Adapun masyarakat yang beragama non muslim jumlahnya tidak cukup banyak dan masyarakat dapat hidup dengan Rukun, dalam berintraksi sehari-hari juga tidak menimbulkan perselisihan.

Masyarakat Tiyuh Karta yang beragama muslim dalam mengamalkan ajaran agamanya cukup baik, hal ini terlihat dari sering dilakukannya acara kliwonan rutin dengan membaca yasin dan zikir bersama, dan juga sering diadakannya Maulid Nabi Saw dan lain-lain. Pada saat itu masyarakat bergotong royong dan tolong menolong demi kelancaran acara tersebut, walaupun sarana tempat ibadah masih terbatas masyarakat tiyuh karta kecamatan tulang bawang udik kabupaten tulang bawang barat untuk masalah acara keagamaan masih di nomor satukan dari kepentingan lainnya.<sup>58</sup>

**Tabel 4**

#### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	JUMLAH PEMELUK AGAMA (JIWA)	
1.	ISLAM	4.204 orang
2.	KRISTEN	20 orang
3.	KATOLIK	-

<sup>58</sup> Monografi Tiyuh Karta tahun 2017

4.	HINDU	-
5.	BUDHA	-

Masyarakat Tiyuh Karta yang beragama non muslim juga melakukan kegiatan keagamaannya dengan tekun, dan adanya rasa saling toleransi membuat masyarakat Tiyuh Karta hidup rukun tanpa ada masalah keagamaan yang ditimbulkan.

Adapun kegiatan keagamaan Islam antara lain pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jum'at di masjid pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai sholat Asar berjamaah dan juga Berjanjenan yang dilaksanakan pada malam Senin yang rutin dilakukan dalam seminggu sekali dan bergantian di rumah-rumah masyarakat. Sedangkan Jama'ah yasinan dilaksanakan setiap malam jum'at secara bergiliran. Di Tiyuh Karta dalam memperingati hari-hari besar Islam juga sering mengadakan pengajian akbar.<sup>59</sup>

**Tabel 5**

**Sarana Peribadatan di Tiyuh Karta**

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	MASJID	6 Unit	Baik (terpakai)
2.	MUSHOLA	5 Unit	Baik (terpakai)

<sup>59</sup> Bapak Abdurrahman Sukari, Tokoh Masyarakat, Wawancara Pribadi, Tanggal 22 Maret 2017.

3.	GEREJA	1 Unit	Baik (terpakai)
4.	VIHARA	-	-
5.	PURA	-	-
6.	KAPEL	-	-

## 2. Sistem Kemasayarakatan

Kegiatan sosial masyarakat yang ada di Tiyuh Karta dapat dikategorikan pada dua bentuk yaitu:<sup>60</sup>

### 1. Kegiatan sosial dengan sistem diawasi, yang meliputi:

- Gotong royong membuat sarana pendidikan, seperti pembuatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).
- Gotong Royong pembuatan sarana ibadah.
- Gotong royong mengadakan peringatan hari-hari besar Islam.
- Gotong royong mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan bersama masyarakat atau pemerintah.

### 2. Kegiatan sosial dengan sistem tidak diawasi, yang meliputi, antara lain:

- Anggota masyarakat ketika melaksanakan pernikahan beserta rangkaian kegiatannya.
- Anggota masyarakat ketika melaksanakan khitanan. Hatan ataupun acara adat.

---

<sup>60</sup> Data Profil Tiyuh Karta.



- Ketika anggota masyarakat ada yang terkena musibah kematian, kecelakaan, sakit dan musibah lainnya.

Adapun lembaga-lembaga sosial yang ada diwilayah Tiyuh Karta, diantaranya ialah:

- a. Tim penggerak PKK Tiyuh Karta
- b. Karang taruna
- c. LKMD/LPM
- d. Posyandu
- e. Kelompok tani
- f. Organisasi perempuan
- g. Organisasi bapak
- h. RT
- i. RW
- j. Organisasi gotong royong



Bahasa yang digunakan masyarakat Tiyuh Karta pada umumnya menggunakan Bahasa Daerah lampung khususnya dialek- (O) untuk masyarakat yang bersuku lampung, dan masyarakat dengan suku jawa menggunakan bahasa daerah jawa untuk berintraksi dalam kehidupan sehari-hari, kecuali pada waktu tertentu seperti pertemuan-pertemuan formal atau disekolah menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman Sukari selaku tokoh masyarakat Tiyuh Karta, beliau mengemukakan “mengenai hal

adat istiadat di daerah Tiyuh Karta untuk masalah keagamaan menggunakan adat istiadat Jawa, dan untuk adat istiadat yang lainnya menggunakan adat istiadat Lampung dan Jawa”.<sup>61</sup>

### 3. Sistem Ekonomi

Mata pencarian masyarakat Tiyuh Karta pada umumnya adalah petani (petani karet, sawit dan singkong), wiraswasta, pegawai negeri, dan berbagai pekerja lainnya. Jumlah masyarakat yang bukan petani ada lebih sedikit dibandingkan dengan yang petani. Apabila dirinci mata pencarian masyarakat Tiyuh Karta adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah yang terbanyak adalah petani, dan petani daerah ini bagi ke dalam tiga kelompok yaitu:
  - 1) Petani milik, ialah mereka yang pekerjaannya petani dan memiliki tanah garapan sendiri
  - 2) Petani penggarap, ialah mereka yang pekerjaannya petani tetapi tidak mempunyai tanah sendiri, melainkan menggarap tanah milik orang lain yang hasilnya dibagi menurut perjanjian.
  - 3) Petani buruh, ialah mereka yang pekerjaannya petani, tetapi hanya sebagai buruh bayaran saja, tidak memiliki tanah garapan sendiri, dan tidak mendapat bagian hasil atas pekerjaannya, ia hanya mendapat bayaran sebagai upah menggarap saja.

---

<sup>61</sup> Bapak Abdurrahman Sukari, Tokoh Masyarakat Tiyuh Karta, Wawancara Pribadi, Karta 22 Maret 2017.

b. Wiraswasta, pada umumnya mereka ialah sebagai pedagang yang memiliki toko besar didepan rumahnya, atau hanya sebagai pedang kecil yang menjual sayuran dideapn rumahnya.

1) Pegawai negeri, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai pewartai negeri adalah sebagai tenaga pendidik, pegawai pemda dan lain sebagainya.

2) Buruh tani, yaitu masyarakat yang bekerja ditempat-tempat yang mau menampung mereka.

3) Mata pencarian masyarakat Tiuh Karta selain yang penulis sebut diatas ada juga sebagai pensiunan, nelayan, wartawan dan sopir.

**Tabel 6**

**Sektor Mata Pencarian Masyarakat Tiuh karta**

NO	EKONOMI MASYARAKAT	JUMLAH
1.	<b>SEKTOR USAHA</b>	
	Pertanian	996 KK
	Perkebunan	69 KK
	Peternakan	43 KK
2.	<b>Sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga</b>	
	Montir	12 orang
	Tukang Batu	10 orang
	Tukang Kayu	7 orang

	Tukang Sumur	-
	Tukang Jahit	5 orang
	Tukang Kue	1 orang
	Tukang Rias	1 orang
<b>3.</b>	<b>Sektor Industri Menengah dan Besar</b>	
	Karyawan Perusahaan Besar	60 orang
<b>4.</b>	<b>Sektor Jasa</b>	
	Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	1 orang
	Buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata	-
	Pemilik warung/ rumah makan/ restoran	-
	TNI	2 orang
	POLRI	1 orang
	Dukun/Paranormal/Supranatural	2 orang
	Pensiun PNS	3 orang
	Pembantu Rumah Tangga	26 orang
	Sopir	4 orang
	Buruh Migran Perempuan	-
	Tidak memiliki mata pencarian	215 orang

	Tetap	
	Jasa penyewaan peralatan pesta	2 orang
<b>5.</b>	<b>Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat</b>	
	<b>Aset Tanah</b>	
	Memiliki tanah antara 1,00-5,00 Ha	2 orang
	<b>Aset Sarana Produksi</b>	
	Memiliki penggilingan padi	1 orang
	Memiliki alat pengelola hasil hutan	-
	<b>Aset Perumahan (menurut dinding)</b>	
	Tembok	950 orang
	Kayu	34 orang
	Bambu (geribik)	75 orang
	<b>Aset Perumahan (menurut lantai)</b>	
	Keramik	193 orang
	Semen	765 orang
	Tanah	154 orang
	<b>Aset Perumahan (menurut atap)</b>	
	Genting	1127 orang
<b>6.</b>	<b>Pemilik Aset Ekonomi lainnya</b>	
	Jumlah keluarga memiliki TV dan Elektronik lainnya	1165 orang



Jumlah keluarga memiliki sepeda motor dan lain sebagainya	1153 orang
Jumlah keluarga memiliki mobil dan sejenisnya	16 orang
Jumlah keluarga memiliki usaha peternakan	12 orang
Jumlah keluarga yang memiliki usaha di pasar Tiyuh	18 orang
Jumlah keluarga memiliki usaha transportasi/pengangkutan	8 orang

Masyarakat Tiyuh Karta sudah memiliki perekonomian yang dapat dikatakan cukup baik, dapat dilihat juga bahwa masyarakat Tiyuh Karta mayoritas mata pencariannya pertanian seperti petani karet dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sosial masyarakat Tiyuh Karta juga tidak menimbulkan permasalahan dengan yang lainnya, masyarakat Tiyuh Karta lebih mementingkan kerukunan dengan masyarakat yang lainnya.<sup>62</sup>

#### 4. Sistem Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Tiyuh Karta sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari sudah adanya sarana sekolah mulai dari Paud, TK, SD,

---

<sup>62</sup> Monografi Tiyuh Karta

SMP dan SMP. Adapun yang masih kurang dari sarana pendidikan adalah tidak adanya sarana pendidikan agama seperti Pondok Pesantren dan Madrasah.

Untuk kegiatan keagamaan, seperti mengaji hanya di adakan di masjid-masjid atau mushola dan di TPA saja. Tingkat pendidikan masyarakat Tiyuh karta akan penulis sajikan dalam tabel berikut:<sup>63</sup>

**Tabel 3**  
**Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	75 orang
2.	Sekolah Dasar	175 orang
3.	SMP/SLTA	751 orang
4.	SMA/SLTA	443 orang
5.	Akademi/D1-D3	120 orang
6.	Sarjana/S1-S3	113 orang
Jumlah		1677 orang

Gambaran yang terdapat dalam tabel tersebut menunjukkan sudah cukup baik tingkat pendidikan yang ada di Tiyuh Karta. Walaupun dalam sarana pendidikan keagamaan masih sangat kurang atau bahkan tidak ada, hal ini tidak membuat masyarakat Tiyuh Karta berhenti belajar, dapat dilihat

---

<sup>63</sup> Data Profil Tiyuh Karta.

dengan banyaknya para remaja yang memilih bersekolah diluar daerah. Dalam kegiatan keagamaan pada masyarakat Tiyuh Karta dapat dilihat dari diadakannya pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at dan remaja Islam masjid yang dibentuk oleh muda-mudi Tiyuh Karta.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> Monografi Tiyuh Karta tahun 2017

## BAB IV

### SAKAI SAMBAYAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MASYARAKAT DI TIYUH KARTA KECAMATAN TULANG BAWANG UDIK KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

#### A. Implementasi Sakai Sambayan Pada Masyarakat Di Tiyuh Karta.

Manusia adalah makhluk sosial (*Human Society*) yang memiliki kecenderungan menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya sebagai kebutuhan dasar yang disebut kebutuhan sosial, makhluk sosial tidak akan sanggup hidup sendiri, selalu bergantung pada orang lain dan apa yang dibutuhkannya dalam hidup juga dibutuhkan pula oleh orang lain.<sup>65</sup> Dalam masyarakat Adat Lampung mengenal sistem kerjasama hubungan sosial yang disebut *Sakai Sambayan* bermakna suka tolong menolong atas dasar kebersamaan baik dengan saudara, tetangga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>66</sup> Sakai sambayan juga mengandung makna keharusan Berjiwa Sosial, Bergotong Royong, Bahu Membahu, Saling Memberi Saran Dan Kritik, Memberikan Sumbang Baik Materi Maupun Non Materi, dan berbuat baik terhadap sesama manusia. Adapun dalam hal ini Implementasi sakai sambayan dalam adat Lampung di Tiyuh Karta, yang berjalan sebagai sarana yang berkembang pada masyarakat seperti.

---

<sup>65</sup> [https://Carapedia.Com/Pengertian\\_Definisi\\_Mahluk\\_Sosial\\_Menurut\\_Para\\_Ahli\\_Info\\_960](https://Carapedia.Com/Pengertian_Definisi_Mahluk_Sosial_Menurut_Para_Ahli_Info_960)  
Di Akses Pada Tanggal 18 Agustus 2017, Pukul 20.55 Wib

<sup>66</sup> Ali Asan. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara Pada Tanggal 5 Agustus 2017

## 1. Aktifitas pertanian.

*Nugal* (Menanam Padi ) *Ngegetas* (memanen) hasil pertanian yang dimana dilakukan oleh masyarakat tiyuh karta, dimana bapak-bapak dan para bujang (*Menganai*) bergotong royong dengan bersama-sama membuat lobang dengan menggunakan kayu yang sudah dilancipkan, sedangkan ibu-ibu dan para Gadis (*Muli*) memberi benih padi serta menyiapkan makanan dan minuman, begitupun pada saat memanen hasil pertanian saling membantu.

## 2. Pesta pernikahan.

a. *Tandang* (melengkapi), melengkapi keperluan pesta pernikahan yang bahannya berada di hutan seperti daun pisang untuk membungkus kue, daun singkong, nangka, ubi dan lainnya. Namun sekarang untuk beberapa bahan untuk membuat kue sudah tidak perlu kehutan dikarenak sudah banyak warga yang sudah menanam dikebun yang dekat dengan rumah.

b. *Melawai/Ngunut Punyow* (mencari ikan untuk keperluan pesta), dimana bapak-bapak dan bujang mencari ikan di Sungai untuk lauk pauk kebutuhan pada acara tersebut. Namun sekarang karena banyak bapak-bapak dan bujang di tiyuh karta yang sudah banyak bekerja terutama dibidang PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang sudah sibuk sehingga ada beberapa dari mereka tidak bisa ikut serta, akan tetapi mereka tetap memberikan sumbangsihnya berupa Uang untuk menambah kebutuhan acara tersebut.



- c. *Nyani kubu* (mendirikan tarup), sampai *ngebungkar kubu* (membongkar tarup), dimana bapak-bapak dan bujang saling bergotong royong mencari kayu, bambu untuk tiang penyangga dan terpal untuk penutupnya. Di zaman sekarang yang sudah modern yang mana semua dibuat praktis, maka kegiatan mendirikan tarup sampai membongkarnya sudah menggunakan jasa upah dari penyedia Tarup. Akan tetapi esensinya bergotong royong tetap masih terlaksana dengan ikut membantu yang lainnya yang bisa dikerjakan.

### 3. Membangun Rumah.

- a. *Butegak Nuwo* (Membangun Rumah), dalam membuat rumah tempat tinggal sebagai salah satu keperluan hidup, dalam penerapannya gotong royong dilakukan bersama menurunkan kayu dari hutan (lewat aliran sungai), yang disebut *buanyut*.
- b. *Butegak* (mendirikan tiang-tiang rumah), sampai memasang atap (genteng) , namun sekarang karena semakin mahal dan langkanya kayu dan ada pelarangan menebang pohon sembarangan karena sudah ada hak milik seorang dan perorangan, maka dari itu beberapa bahan rumah terbuat dari kayu sudah banyak membeli jika orang yang bersangkutan tidak mempunyai bahan kayu sendiri dan menggunakan (Bata atau Batako) sebagai pengganti utama tiang-tiang rumah, masyarakat pada saat ini membantu membuat

rumah tinggal hanya memasang atap rumah (*Kap/kekop nuwo*) sampai memasang genteng yang dianggap juga lebih modern dan praktis.

4. *Jaga damar* (pertemuan bujang dan gadis) kegiatan muda-mudi di malam hari mulai dari jam 19.30 - 21.30 wib yang di pertemukan dalam acara menjelang hari H, dimana kegiatan muda-mudinya selain saling mengenal antara muda-mudinya juga belajar *Butabuh* atau *Klasik Lampung* sebagaimana pemuda-pemudi harapan penerus bangsa terutama dalam budaya Lampung.
5. *Hioh sumbay* (mengumpulkan sumbangan kebutuhan berupa beras, bahan sayur-mayur, ayam, kentang maupun dalam bentuk uang untuk diberikan kepada keluarga yang sedang tertimpa musibah.
6. Pesta adat pernikahan, begawi dan sebagainya, dalam hal ini merupakan kegiatan di Tiyuh Karta, dimana beberapa warga, tua, muda, pria dan wanita, berkumpul di salah satu rumah warga yang akan mengadakan Hajatan pada keesokan harinya untuk menunjukkan rasa solidaritas. Di rumah warga tersebut ,ada kaum pria membahas perencanaan, persiapan dalam kelancaran Hajatan sampai selesai. Ada juga yang datang hanya untuk mengobrol. Sedangkan kaum wanita bisanya sudah memulai membuat masakan atau jajanan yang akan dihidangkan dalam acara Hajatan pada hari H (begawi) tersebut.

## 7. Membangun rumah ibadah (Masjid/Mushola)

Dimana masyarakat di Tiyuh Karta, Bapak-bapak dan bujang membangun prasarana untuk kebutuhan mendirikan masjid/mushola sedangkan Ibu-ibu dan para Gadis menyiapkan makanan dan minuman. Namun pada saat moderen saat ini dalam pembangunan tempat ibadah sudah banyak menggunakan jasa upah Tukang bangunan, akan tetapi masyarakat di tiyuh karta tetap memberikan bantuannya berupa Uang dikarenakan kesibukan dalam pekerjaannya.

## 8. Bersih-bersih Tiyuh dan lain-lain.

Masyarakat tiyuh karta secara bersama-sama bergotong royong dalam kegiatan bersih-bersih tiyuh, seperti bersih selokan, memotong dahan kayu yang mengganggu tiang listrik, membersihkan lapangan prasarana olahraga dan sebagainya.

Kebiasaan masyarakat pedesaan yang saling tolong menolong dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan tersebut yang turun temurun diwarisi oleh nenek moyang terdahulu yang menjadi sesuatu keharusan sebagai masyarakat Lampung untuk membantu dalam hal tersebut yang harus selalu kita jaga dan lestarikan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Nurdin Sah Rajo Glr. Suttan Gayo Pikiran. Tokoh Adat Tiyuh Karta, Wawancara pada tanggal 5 Agustus 2017

## **B. Kontribusi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Masyarakat Di Tiyuh Karta.**

Keharusan gotong royong dan tolong menolong dalam *Sakai Sambaian* merupakan sesuatu yang kodrati dan sesuai dengan *nilai-nilai religious*, yang mana salah satu yang membuat Negara Indonesia merdeka dikarenakan masyarakat yang berbudaya gotong royong dan tolong menolong dalam memerdekakan Negara kesatuan Republik Indonesia, seperti dalam hal ini masyarakat Lampung yang mempunyai Falsafah hidup masyarakat Lampung (piil pesenggiri) yang di dalam unsur yang sama dalam bahasa Falsafah orang Lampung Sakai Sambayan sehingga keharusan mengaktualisasikan sakai sambaian sekaligus merupakan upaya membumikan nilai-nilai ke-Tuhanan dan nilai-nilai religius Keagamaan. Kontribusi sakai sambayan ternyata positif dalam pembentukan akhlakul karimah di Tiyuh Karta. Dimana prinsip nilai-nilai sakai sambayan telah hidup dan berkembang dalam masyarakat adat Lampung sejak lama yang bermakna bagi masyarakat untuk pembangunan daerah Lampung.

1. Meringankan beban pekerjaan yang harus ditanggung serta mempercepat pekerjaan.

Semakin banyak orang yang terlibat dalam usaha membangun atau membersihkan suatu lingkungan, maka akan semakin ringan pekerjaan dari masing-masing individu yang terlibat di dalamnya. Selain meringankan pekerjaan yang harus ditanggung oleh masing-masing individu, sakai

sambayan juga membuat sebuah pekerjaan menjadi lebih cepat untuk diselesaikan. Artinya, gotong royong dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sakai sambayan (gotong royong) memiliki nilai-nilai yang menjadikan budaya Lampung yang sangat baik untuk diaktualisasikan dan dipelihara. Sakai sambayan dapat menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat. Masyarakat yang mau melakukan gotong royong akan lebih peduli pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka rela untuk saling berbagi dan tolong menolong. Masyarakat juga dapat lebih “guyup” karena gotong royong menjaga kebersamaan dan kekeluargaan antar sesama anggota yang ada di masyarakat.

Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam juga mengingatkan pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong,

مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ



*”Barangsiapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya”.* (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>68</sup>

3. Menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan harmonis antar warga masyarakat.

Lingkungan yang harmonis akan menyehatkan masyarakatnya. Ketika ada satu anggota masyarakat yang kesulitan, maka anggota masyarakat lain akan sigap memberikan pertolongan. Hubungan sosial yang baik dan harmonis seperti ini dapat dibangun jika masyarakat mau melakukan kegiatan gotong royong. Gotong royong dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada masyarakat. Sebagai akibatnya, hubungan antaranggota masyarakat pun akan semakin harmonis.

Allah SWT Berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa atau pelanggaran”*  
(Q.S. Al-Maidah Ayat 2)<sup>69</sup>

4. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

<sup>68</sup> Departemen Agama RI, *Kumpulan Hadits Dan Terjemahan*, PT karya Toha Putra, Semarang, h. 14

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, PT Karya Toha Putra, Semarang, h 142

Dalam skala yang lebih besar, gotong royong dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional. Masyarakat yang sudah *solid* di tingkat RT atau RW akan mampu menjalin persatuan yang lebih besar lagi dalam skala nasional. Gotong royong mampu menyadarkan masyarakat jika kita semua berada di tanah air yang sama, sehingga sikap persatuan dan kesatuan yang ada juga harus diwujudkan dari Sabang sampai Merauke, yakni pada seluruh daerah di Indonesia.

5. Menciptakan rasa kebersamaan cinta dan kasih sayang.

Dalam hal ini masyarakat harus saling menyayangi antar warga karena dengan begitu masyarakat akan merasakan ketentraman karena warga saling menciptakan rasa selalu bersama dalam mencapai kebaikan bersama.

Rasulallah SAW. Bersabda dalam hadits yang di riwayatkan Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasai:

لا يؤمن احدكم حتى يحب ل اخيه ما يحب لنفسه

*“Tidak beriman salah seorang diantara kamu sampai ia mencintai saudaranya sama dengan mencintai dirinya sendiri”.*<sup>70</sup>

6. Mempererat tali persaudaraan.

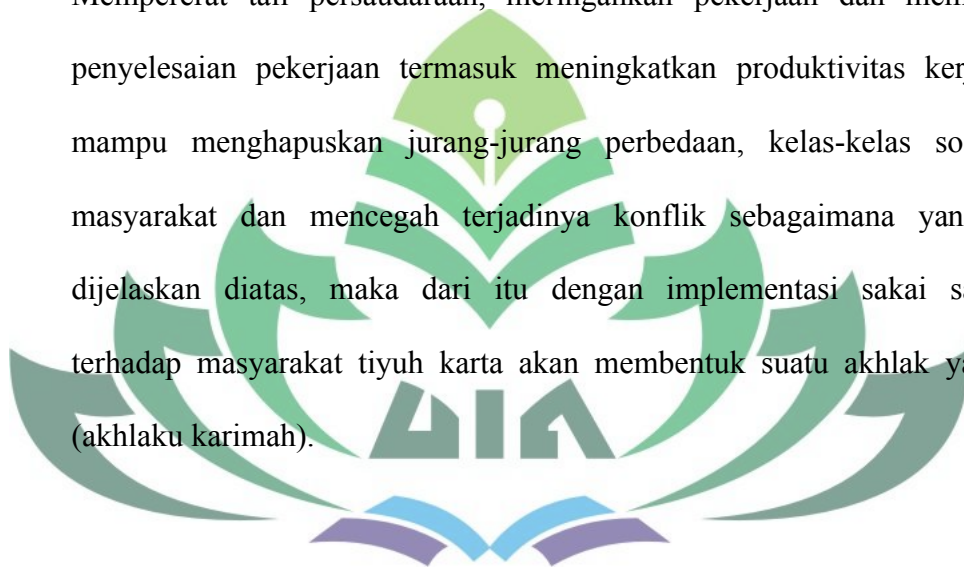
Sebagaimana kita makhluk sosial yang harus saling berhubungan dan membantu satu dengan yang lainnya agar terciptanya masyarakat yang kuat akan persaudaraan.

---

<sup>70</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, PT Karya Toha Putra, Semarang, Halaman 143

7. Meningkatkan produktivitas kerja dan mencegah terjadinya konflik.

Maka dari itu kontribusinya sakai sambayan yang mengandung Nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, sukarela, sosialisasi, tolong menolong, kebersamaan. Seperti saling membantu bergotong royong, saling menasehati menjadikan masyarakat tiyuh karta yang bijak, arif, dan berjiwa sosial yang tinggi baik terhadap masyarakat sekitar maupun masyarakat yang lainya. Mempererat tali persaudaraan, meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan termasuk meningkatkan produktivitas kerja, yang mampu menghapuskan jurang-jurang perbedaan, kelas-kelas sosial dan masyarakat dan mencegah terjadinya konflik sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, maka dari itu dengan implementasi sakai sambayan terhadap masyarakat tiyuh karta akan membentuk suatu akhlak yang baik (akhlaku karimah).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian masalah yang telah selesai dan data-data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan judul skripsi maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi sakai sambayan sampai sekarang masih terlaksana dengan Baik, namun tidak seutuhnya sempurna berjalan seperti masa-masa dahulu. Seperti dalam aktivitas Pertanian, Pesta Pernikahan, Acara Adat, Membangun Rumah, Acara Bujang Gadis, Mengumpulkan Sumbangan, Membangun Rumah Ibadah dan Bersih-bersih Tiyuh.
2. Kontribusi Sakai Sambayan ternyata positif dalam pembentukan Akhlakul Karimah Masyarakat Di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat. Aktualisasi Sakai Sambayan terkandung Nila-nilai Kebersamaan, Persatuan, Kesatuan, Sukarela, Sosialisasi, Kekeluargaan, Tolong Menolong Dan Gotong Royong. Artinya Nilai-nilai Sakai Sambayan untuk menumbuhkan sikap saling tolong menolong, saling membantu, sukarela, dan juga kekeluargaan demi kemaslahatan umat (*Ukhuwah Islamiyah*), membina hubungan sosial yang baik dalam masyarakat sekitar atau pada masyarakat umumnya. sebagaimana pencegahan terhadap tindak kriminal maupun konflik sosial, menciptakan

rasa kebersamaan, kenyamanan, ketentraman, dan kasih sayang, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan, meringankan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan karena pekerjaan akan terasa ringan dan mudah jika dilakukan secara bersama-sama, menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat Tiyuh Karta dan lainnya.

## **B. Saran.**

Dengan memperhatikan kondisi masyarakat yang sudah banyak mengalami alkulturasi budaya, masyarakat yang materialistis yang akan membuat bergesernya nilai-nilai yang bersumber pada falsafah hidup (piil pesenggiri) masyarakat Lampung yang di dalam penelitian ini mengenai unsure sakai sambayan yang lebih dikenal dengan tolong menolong dan gotong royong. Bahkan lebih dari itu akan terjadi kepunahan dalam tradisi, dengan dapat berikan beberapa saran dengan harapan tetap bisa melestarikan tradisi yang telah diwarisi oleh nenek moyang kita. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada masyarakat tiyuh karta dan pada masyarakat Umumnya, khususnya yang merupakan generasi penerus dapat memelihara falsafah hidup masyarakat lampung (piil pesenggiri), yang mana dalam hal ini implementasi sakai sambayan (tolong menolong dan gotong royong) bisa tetap dilestarikan dengan baik dan dapat menjadi acuan dan diterapkan dalam kehidupan baik secara individu maupun masyarakat.

2. Supaya masyarakat Lampung tetap konsekuen melaksanakan nilai-nilai yang terkandung di dalam unsur sakai sambayan adat Lampung, karena dengan melaksanakan nilai-nilai dan prinsip hidup tersebut orang Lampung akan terbentuk masyarakat yang memiliki rasa empati, sosial yang tinggi, yang berakhlakul karimah dan serta menghargai antara satu sama lainnya, saling tolong menolong dan gotong royong demi terwujudnya kebaikan bersama.

### C. Penutup.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas taufik dan hidayahnya jualah, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, sholawat dan salam peneliti curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suritauladan kepada manusia agar berakhlak mulia.

Menyadari akan banyak kekurangan dan kedangkalan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini amatlah peneliti harapkan.

Akhirnya, semoga penelitian ini memberikan mamfaat baik bagi peneliti sendiri maupun khalayak pembaca, aminnnn



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Fauzie Nurdin, *BUDAYA MUAKHI DAN PEMBANGUNAN DAERAH MENUJU MASYARAKAT BERMARTABAT*, Gama Media, Yogyakarta, 2009.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam Tentang Kebudayaan*, LESPI, Yogyakarta. 1999.
- Cholid Narbuko H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Damanhuri Fattah, *sumber mata kuliah kebudayaan local dan pengembangan daerah*, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, PT Karya Toha Putra, Semarang.
- Djajasudarma fatimak dkk, *nilai budaya*, Jakarta, pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, 1997.
- Dokumentasi Tiyyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Hadikusuma, Hilman, dkk. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Daerah Lampung. Bandar Lampung. 1996.
- Himiyari Yusuf, *FILSAFAT KEBUDAYAN strategi pengembangan kebudayaan Berbasis kearifan lokal*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2013.
- <http://fachruddindani.blogspot.co.id>, *falsafah piil pesenggiri harus dikembangkan*, di akses pada tanggal 5 agustus 2017.
- Institut Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung.
- M. Baharuddin, *Dasar-dasar Filsafat*, Bandar Lampung, Harakindo Publishing, 2013.
- Media online, <http://nyokabar.com/berita-773>, *Sakai Sambaiyan Falsafah Hidup Masyarakat Lampung*, diakses pada tanggal 5 agustus 2017.
- Muthahhari , Murtadha, *Persepektif Al-Quran Tentang Manusia Dan Agama*, Terjemahan, Haidir Baqir, (Judul Asli Tidak Disebutkan), Mizan Bandung, 1992.

- Nurasmawi. *Buku Ajar Aqidah Akhlak*, (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau),2011.
- PBDPN RI, *kamus besar indonesia*, JaKarta, Balai Pustaka, 2002.
- Raliby, Osman, *Ibnu Kholdu Tentang Masyarakat Dan Negara*, Bulan Bintang, Jakarta, 1965.
- Rizani Puspawidjaja, *Piil Pesenggighi Sebagai Tata Moral Masyarakat Lampung, Dalam Hukum Dan Tebaran Pikiran*, Unila Bandar Lampung, 2006.
- Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*, (Jakarta, Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama), 2009.
- Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, JaKarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), 1993.
- Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Grafindo Persada),1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, JaKarta, Bina Aksara, 1991.
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung), 1990.



## DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan kepada tokoh Adat, guna mendapatkan data yang berkaitan dengan adat yang ada di Tiyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat.

1. Apa pengertian sakai sambayan menurut bapak ?
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat Adat Istiadat Lampung di Tiyuh Karta ?
3. Apa peran bapak dalam menerapkan nilai-nilai sakai sambayan pada masyarakat Tiyuh Karta, bahwa nilai-nilai sakai sambayan sangat relavan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimanakah ilimplementasi nilai-nilai sakai sambayan pada kegiatan acara adat istiadat Lampung ?
5. Bagaimanakah proses berjalannya kegiatan sakai sambayan di tiyu karta ?
6. Bagaimakah kontribusi sakai sambayan pada masyarakat tiyuh karta ?

B. Pertanyaan kepada Tokoh Agama di Tiyuh Karta, guna mendapatkan informasi tentang kondisi keagamaan.

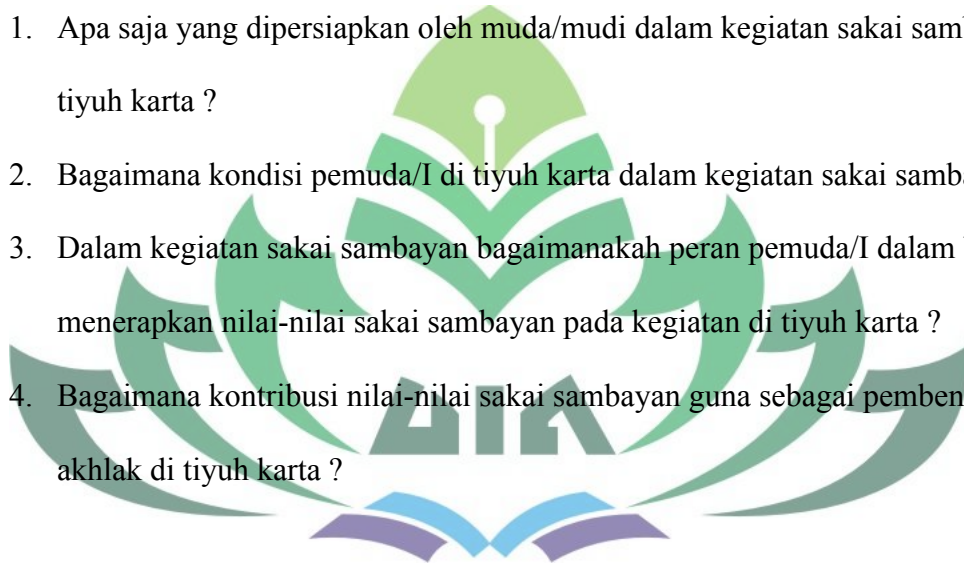
1. Bagaimana kondisi keagamaan pada masyarakat tiyuh karta ?
2. Ada berapa tempat pibadatan (masjid/mushola) di tiyuh karta ?
3. Apasajakah kegiatan yang bernuansa islami yang di adakan oleh masyarakat di tiyuh karta ?
4. bagaimanakah menurut bapak mengenai nilai-nilai sakai sambayan dalam kontribusinya guna pembentukan akhlakuk karimah di tiyuh karta ?

C. pertanyaan terhadap tokoh masyarakat yang ada di tiyuh karta, guna mendapatkan data-data perkembangan Tiyuh tersebut ?

1. bagaimana kondisi pendudukl Tiyuh Karta pada tahun 2017 saat ini ?
2. bagaimana kondisi sosial di tiyuh karta ?
3. bagaimanakah kontribusi nilai-nilai sakai sambayan pada masyarakat tiyuh karta ?

D. pertanyaan terhadap Tokoh Pemuda/I di Tiyuh Karta, guna mendapatkan data tentang kegiatan Muda-mudi dalam proses pelaksanaan kegiatan sakai sambayan di tiyuh karta.

1. Apa saja yang dipersiapkan oleh muda/mudi dalam kegiatan sakai sambayan di tiyuh karta ?
2. Bagaimana kondisi pemuda/I di tiyuh karta dalam kegiatan sakai sambayan?
3. Dalam kegiatan sakai sambayan bagaimanakah peran pemuda/I dalam berperan menerapkan nilai-nilai sakai sambayan pada kegiatan di tiyuh karta ?
4. Bagaimana kontribusi nilai-nilai sakai sambayan guna sebagai pembentukan akhlak di tiyuh karta ?



### DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

NO	NAMA	UMUR	JABATAN	GELAR
1	Nurdin Sah Rajo	79 Tahun	Tokoh Adat	Suttan Gayo Pikiran
2	Aliasari	77 Tahun	Tokoh Adat	Suttan Ratu Gelombang
3	Ustadz Rohani	69 Tahun	Tokoh Agama	Tuan Alim Pencerah
4	Juarsyah	55 Tahun	Tokoh Masyarakat	Suttan Minak Pusot
5	Suratman	28 Tahun	Tokoh Pemuda	Tuan Nimbang Pesirah



### DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Keterangan
1	Ratu Pulun	53 Tahun		
2	Bandarsyah Yusuf	50 Tahun		
3	Indarsi Usman	51 Tahun		
4	Bahrum	50 Tahun		
5	Ali Hasan	48 Tahun		
6	Mad Saleh	45 Tahun		
7	Bambang Irawan	32 Tahun		
8	Aslam Darusman	23 Tahun		
9	Onal Ardiansyah	21 Tahun		
10	Argio Vercha Syaragih	22 Tahun		
11	Andi Setiawan	34 Tahun		
12	Satriansyah	19 Tahun		
13	Riki	18 Tahun		
14	Nadim Ramadhani	18 Tahun		
15	Andi Sanjaya	23 Tahun		
16	Reski Pratama	22 Tahun		
17	Nurhasan	47 Tahun		
18	Minak Andre	37 Tahun		
19	Dodi Handika	22 Tahun		
20	Usman Ali	58 Tahun		



<b>21</b>	Ibrahim	43 Tahun		
<b>22</b>	Agung	21 Tahun		
<b>23</b>	Ipan	22 Tahun		
<b>24</b>	Prendi	35 Tahun		
<b>25</b>	Rusdi	30 Tahun		
<b>26</b>	Hendri	32 Tahun		
<b>27</b>	Eky Nirwansyah	24 Tahun		
<b>28</b>	Sahidun	57 Tahun		
<b>29</b>	Min Basiun	50 Tahun		
<b>30</b>	Bagus	54 Tahun		
<b>31</b>	Ferozi	23 Tahun		
<b>32</b>	Jonisar Riyanto	21 Tahun		
<b>33</b>	Dermawan	21 Tahun		
<b>34</b>	Deni	22 Tahun		
<b>35</b>	Mardi	23 Tahun		
<b>36</b>	Epan Saniko	35 Tahun		
<b>37</b>	Sudirman	36 Tahun		
<b>38</b>	Rohman	31 Tahun		
<b>39</b>	Erwin	30 Tahun		
<b>40</b>	Hasan Rifai	35 Tahun		

1. Nurdin Sah Rajo Glr Suttan Gayo Pikiran. Wawancara Tokoh Adat Tiyuh Karta.



2. Ali asan glr Suttan Rati Gelombang. Wawancara Tokoh adat tiyuh karta.



3. Ustadz Rohani. Tokoh Agama Tiyuh Karta



4. Suratman.tokoh pemuda tiyuh karta. Wawancara pada tanggal 5 agustus 2017.



5. Juarsah. Tokoh masyarakat tiyuh karta. Wawancara pada tanggal 5 agustus 2017





SEBAGIAN CONTOH KEGIATAN SAKAI SAMBAYAN PADA MASYARAKAT DI TIYUH KARTA



**Bersih-bersih Tiyuh**



**Membangun Rumah**



**Nugal (menanam padi dan jagung)**